

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 26

TAHUN 2007

## Konsumsi BBM Bersubsidi Turun

### JAKARTA, (PR).-

Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) memperkirakan, konsumsi BBM bersubsidi tahun 2007 akan mencapai 36,912 juta kiloliter atau turun 2,6 persen dibandingkan kuota 2007 sebesar 37,9 juta kiloliter.

Kepala BPH Migas Tubagus Haryono dalam rapat dengar pendapat umum dengan Komisi VII DPR di Jakarta, Senin mengatakan, target tersebut dengan asumsi 988.000 kiloliter minyak tanah dapat dikonversi ke elpiji.

Perkiraan tersebut juga berdasarkan realisasi konsumsi BBM bersubsidi yang sudah diverifikasi BPH Migas antara Januari-April 2007 yang mencapai 12,002 juta kiloliter atau turun 3,7 persen dari kuota 12,46 juta kiloliter. "Realisasi konsumsi itu men-

capai 31,7 persen dari target 37,9 juta kiloliter," katanya.

Realisasi penjualan BBM bersubsidi Januari-April 2007 itu terdiri dari premium 5,5 juta kiloliter atau 32 persen dari kuota 17 juta kiloliter, minyak tanah 3,203 juta kiloliter atau 32 persen dari kuota 9,9 juta kiloliter, dan solar 3,3 juta kiloliter atau 30 persen dari kuota 11 juta kiloliter.

Selain itu, prediksi konsumsi 2007, menurut Tubagus juga berdasarkan perkiraan realisasi semester pertama 2007 yang mencapai 18,398 juta kiloliter atau 48,5 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter.

Perkiraan itu terdiri dari premium 8,417 juta kiloliter atau 50 persen dari kuota 17 juta kiloliter, minyak tanah 4,862 juta kiloliter atau 49 persen dari kuota 9,9 juta kiloliter, dan solar 5,119 juta kiloliter atau 27 persen dari kuota 11 juta kiloliter.

"Perkiraan konsumsi semester pertama dengan asumsi realisasi penjualan BBM PT Pertamina (Persero) pada Mei 2007 yang belum diverifikasi BPH Migas dan perencanaan penjualan BBM Pertamina bulan Juni," katanya.

Target konsumsi selama semester kedua 2007 adalah 19,106 juta kiloliter atau 50 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter. Target tersebut terdiri dari penjualan premium 8,57 juta kiloliter, minyak tanah 4,991 juta kiloliter, dan solar 5.545 juta kiloliter.

Sementara itu, realisasi konsumsi 2006 mencapai 37,456 juta kiloliter atau hemat 3,36 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter. Realisasi tersebut terdiri dari premium 16,811 juta kiloliter, minyak tanah 9,973 juta kiloliter, dan solar 10,672 juta kiloliter. (A-34/ant)\*\*\*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

# Pipanisasi PGN Tertunda

**Manajemen PGN sedang mengkaji jumlah kerugian yang mereka derita.**

JAKARTA — Banjir yang terjadi di bantaran Sungai Musi kilometer 93-100, Sumatra Selatan menyebabkan pembangunan pipa gas Grissik-Pagar Dewa oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) terhambat. Manajemen memperkirakan pembangunan kembali pipa tersebut baru dapat dimulai akhir Agustus atau awal September 2007. "Kami tengah mengevaluasi pengaruh banjir pada proyek pipanisasi, jumlah kerugian juga masih dikaji," kata Sekretaris Perusahaan PGN Widyatmiko Bapang saat ditemui di Jakarta, Senin (11/6). Pi-

panisasi gas yang rencananya akan mengangkut gas dari Conoco Philips ini sedianya selesai pada Juli 2007.

Menurutnya, yang terendam adalah areal persawahan dan rawa akibat hujan yang turun terus-menerus. Target Juli 2007, sebelumnya diperkirakan manajemen bisa diselesaikan mengingat semester I biasanya masih musim panas.

Perseroan saat ini, kata dia, sedang melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mendatangkan beberapa alat berat untuk membendung luapan air tersebut. "Kita sedang berusaha keras untuk membendung air di sekelilingnya dengan membuat tanggul," ujar dia. Dua buah alat berat berupa ekskavator kini telah berada di lokasi.

Banjir di lokasi pipa South Sumatera West Java (SSWJ) jalur Grissik-Pagar Dewa tersebut menghambat perkembangan proyek tersebut yang saat ini sudah mencapai 71,73 persen tahap penyelesaian. Akibatnya keselu-

ruhan jalur pipa Pagar Dewa-Labuhan Maringgai yang sebelumnya ditargetkan selesai Maret 2008 juga ikut dievaluasi ulang penyelesaiannya terkait hal tersebut.

## Kebutuhan gas Jawa

Sementara itu anggota Komite Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) Trijono mengatakan, kebutuhan gas di Pulau Jawa sangat besar mencapai 3.500 juta kaki kubik per hari (*mile mile standard cubic feet per day/MMSCFD*).

"Angka itu dengan asumsi pemakaian bahan bakar minyak (BBM) di Jawa yang mencapai 35 juta kiloliter per tahun seluruhnya diganti dengan gas," katanya di Jakarta, Senin.

Ia mengatakan, pasokan gas melalui pipa yang kini mulai

mengalir dari Sumsel dan kemungkinan nantinya dari Kaltim, masih belum cukup memenuhi kebutuhan gas di Jawa tersebut. Total volume gas melalui pipa Sumsel-Jabar (South Sumatra West Java/SSWJ) hanya 700 MMSCFD, sementara Kaltim melalui pipa Kaltim-Jateng yang tengah direncanakan berkapasitas 700-1.000 MMSCFD.

"Pasokan dari ke dua wilayah tersebut masih kurang guna memenuhi kebutuhan gas di Jawa. Harus dicari dari sumber-sumber lainnya," katanya.

Ia menambahkan, pasokan gas SSWJ sebanyak 700 MMSCFD hanya cukup memenuhi kebutuhan gas di wilayah Jawa Barat. Itu pun masih kurang karena untuk mengganti seluruh pemakaian BBM di Jabar yang mencapai 10 juta kiloliter, membutuhkan gas dengan volume 1.000 MMSCFD. "Jadi, wilayah Jateng apalagi Jatim tidak kebagian gas dari Sumsel," tambahnya. ■ una/ria

**Pembangunan pipanisasi akan kembali dimulai pada bulan Agustus.**

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

### Industri TPT Sulit Beralih ke Energi Alternatif

JAKARTA — Kalangan industri tekstil dan produk tekstil (TPT) kesulitan beralih ke energi alternatif seperti batubara seperti yang dikampanyekan pemerintah. Pasalnya, kalangan industri TPT yang akan mengembangkan pembangkit berbahan bakar batubara terbentur dengan persyaratan yang ditetapkan PLN, yang mewajibkan membayar pajak penerangan jalan umum (PPJU) sebesar 2,5 persen bagi industri yang sudah menggunakan listrik dari pembangkit sendiri.

Selain itu, PLN juga mengeluarkan syarat bahwa penggunaan pembangkit tidak boleh paralel dengan yang dimiliki PLN. Bila ketahuan, industri TPT yang memiliki pembangkit paralel dengan yang dimiliki PLN akan dikenakan sanksi lima kali lipat dari tarif dasar.

"Industri TPT yang akan membangun pembangkit juga harus mempunyai izin usaha kelistrikan sendiri. Mengurus syarat perizinan ini yang sangat susah. Pokoknya semua persyaratan PLN itu sangat memberatkan sehingga kami tidak mungkin mengembangkan pembangkit sendiri," kata Sekretaris Eksekutif Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Ernovian G Ismy, di Jakarta, Senin (11/6). ■ dia

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 14

TAHUN 2007

## Konsumsi BBM Bersubsidi 2007 akan Turun 2,6 Persen

JAKARTA — Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) memperkirakan, konsumsi BBM bersubsidi tahun 2007 akan mencapai 36,912 juta kiloliter atau turun 2,6 persen dibandingkan kuota 2007 sebesar 37,9 juta kiloliter. Kepala BPH Migas Tubagus Haryono mengatakan, target tersebut dengan asumsi 988.000 kiloliter minyak tanah dapat dikonversi ke elpiji.

Perkiraan tersebut juga berdasarkan realisasi konsumsi BBM bersubsidi yang sudah diverifikasi BPH Migas antara Januari-April 2007 yang mencapai 12,002 juta kiloliter atau turun 3,7 persen dari kuota 12,46 juta kiloliter. "Realisasi konsumsi itu mencapai 31,7 persen dari target 37,9 juta kiloliter," katanya dalam rapat dengar pendapat umum dengan Komisi VII DPR di Jakarta, Senin (11/6).

Realisasi penjualan BBM bersubsidi Januari-April 2007 itu

terdiri dari premium 5,5 juta kiloliter atau 32 persen dari kuota 17 juta kiloliter, minyak tanah 3,203 juta kiloliter atau 32 persen dari kuota 9,9 juta kiloliter, dan solar 3,3 juta kiloliter atau 30 persen dari kuota 11 juta kiloliter.

Selain itu, prediksi konsumsi 2007, menurut Tubagus juga berdasarkan perkiraan realisasi semester pertama 2007 yang mencapai 18,398 juta kiloliter atau 48,5 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter.

Perkiraan itu terdiri dari premium 8,417 juta kiloliter atau 50 persen dari kuota 17 juta kiloliter, minyak tanah 4,862 juta kiloliter atau 49 persen dari kuota 9,9 juta kiloliter, dan solar 5,119 juta kiloliter atau 27 persen dari kuota 11 juta kiloliter. "Perkiraan konsumsi semester pertama dengan asumsi realisasi penjualan BBM PT Pertamina (Persero) pada Mei 2007 yang belum diverifikasi BPH Migas dan perencanaan penjualan

BBM Pertamina bulan Juni."

Sementara, target konsumsi selama semester kedua 2007 adalah 19,106 juta kiloliter atau 50 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter. Target tersebut terdiri dari penjualan premium 8,57 juta kiloliter, minyak tanah 4,991 juta kiloliter, dan solar 5,545 juta kiloliter.

Sementara, realisasi konsumsi 2006 mencapai 37,456 juta kiloliter atau hemat 3,36 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter. Realisasi tersebut terdiri dari premium 16,811 juta kiloliter, minyak tanah 9,973 juta kiloliter, dan solar 10,672 juta kiloliter.

Sementara itu, PT Pertamina Unit Pemasaran V meluncurkan bahan bakar ramah lingkungan, Biopertamax, untuk masyarakat Surabaya dan Malang dengan harga sama dengan Pertamax, di Surabaya, Senin. Peluncuran yang dihadiri Kepala Divisi Pemasaran BBM, Djaelani Sutomo, diikuti dengan konvoi dan peng-

isian biopertamax ke SPBU Coco di Jalan Dr Soetomo, Surabaya.

Pada tahap awal pemasaran Biopertamax di Kota Surabaya akan dilakukan pada lima SPBU yakni di Jl Dr Soetomo - Diponegoro, Jl A Yani 204, Jl Rajawali 24, Jl Biliton dan Jl Mayjen Sungkono. Sedangkan di Kota Malang di Jl Bandung, Jl Mayjen Wijono - Blimbing dan Tlogomas Dinoyo. Djaelani Soetomo mengatakan opsi mengalihkan konsumsi energi dari jenis energi fosil ke jenis hayati non fosil yang bisa diperbarui bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena energi fosil akan habis pada saatnya. ■ ria

### Fakta Angka

**36,912 Juta Kiloliter**

Perkiraan konsumsi BBM selama 2007.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 23

TAHUN 2007

**Produksi Minyak CPI Bisa Naik 120.000 Bph**

JAKARTA – Produksi minyak PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) di Riau bisa bertambah 120.000 barel per hari (bph) pada tahun 2018-2019, dikontribusi dari lapangan Minas dengan menggunakan teknologi injeksi (*enhance oil recovery/EOR*) larutan kimia surfaktan. Saat ini, produksi minyak CPI di Riau dari lapangan Minas, Duri, Rumbai, dan Dumai sekitar 424.754 Bph. Deputi Operasi Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Doddy Hidayat mengatakan, proyek EOR dengan surfaktan di lapangan Minas sekarang dalam taraf studi dan akan dilaksanakan *pilot project*. "Bila *pilot project* itu memberikan harapan, CPI akan melaksanakan skala penuh mulai 2011 dan tambahan produksi minyak 120.000 bph tercapai 2018-2019," ujar Doddy di Jakarta, Senin (11/6). **(ari)**

15

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 23

TAHUN 2007

**Kontrak ENI di Krueng Mane Dicabut**

JAKARTA – Kontrak eksplorasi perusahaan migas asal Italia, ENI Ltd, di lapangan Krueng Mane, lepas pantai Sumatera Utara, akan dicabut. Pencabutan itu dilakukan karena ENI belum memasukkan *plan of development* (PoD) atau rencana pengembangan lapangan Krueng Mane hingga mendekati batas waktu 2009. Kepala BP Migas Kardaya Warnika di Jakarta, Senin (11/6), mengatakan, pemerintah sebenarnya bersedia memberikan insentif untuk pengembangannya. Namun insentif akan diberikan bersamaan dengan masuknya PoD. ENI menandatangani kontrak eksplorasi di Krueng Mane selama 10 tahun pada 1999. Rencananya, dari lapangan ini akan diproduksi gas untuk memasok pabrik pupuk Pupuk Iskandar Muda. Hingga akhir 2005, realisasi investasi di lapangan yang dimiliki 100% ENI Krueng Mane ini mencapai US\$ 19,5 juta. (ari)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 15

TAHUN 2007

## Iran akan Bangun Lima Kilang Minyak di Asia

KUALA LUMPUR — Negara petrodolar, Republik Islam Iran, berencana membangun lima kilang minyak baru di Asia, dengan kapasitas produksi

mencapai 1,1 juta barel per hari (bpd). Menurut Menteri Perminyakan Iran, Seyed Kazam Vaziri Hamaneh, pembangunan lima kilang minyak itu bertujuan memperkuat kerja sama antara negara-negara kawasan Asia.

"Iran telah merampungkan studi kelayakan bagi proyek lima kilang di lima negara Asia, dengan total kapasitas 1,1 juta barel per hari," tutur Seyed Kazam, dalam acara Konferensi Minyak dan Gas Asia ke-12, di Kuala Lumpur, Senin (11/6) kemarin. Menurut dia, negaranya juga siap memasok minyak mentah.

Pihaknya berharap peluang kerja sama yang dikembangkan Iran itu bisa didukung negara-negara Asia lainnya. "Ini merupakan bagian dari peluang kerja sama. Saya berharap akan didukung oleh negara-negara Asia," kata Seyed Kazam di hadapan 1.255 delegasi konferensi yang datang dari seluruh Asia. "Cina dan India diperkirakan menjadi dua konsumen utama dalam 20 tahun mendatang," tambahnya. Kazam juga mengatakan, kelima kilang minyak baru itu akan dibangun di Cina, Singapura, Indonesia, Malaysia dan Suriah.

Lebih lanjut Seyed Kazam mengatakan, sejumlah negosiasi telah dirampungkan, sementara sebagian lainnya masih dibicarakan. Tetapi ia menolak merinci bentuk kerja

sama atau biaya dari proyek tersebut. Saat ditanya mengenai kerja sama dengan Cina, dia mengatakan, Iran telah membuat sejumlah rencana untuk membangun fasilitas penyimpanan cadangan minyak mentah strategis di Cina, dan hal itu sedang dibahas dengan Beijing.

Dalam kesempatan itu, Seyed Kazam menambahkan, sekitar separuh dari cadangan minyak terbukti dunia berada di Saudi Arabia, Iran dan Irak, yang masing-masing jumlahnya 264, 136 dan 115 miliar barel.

Iran saat ini tercatat sebagai produsen minyak terbesar kedua di OPEC dan keempat terbesar dunia. Cadangan migasnya sebagaimana *Oil and Gas Journal*, sebesar 132,5 miliar barrel. ■ afp/hri

17

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 23

TAHUN 2007

## Konsumsi BBM di Bawah Kuota

JAKARTA – Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) memperkirakan, realisasi konsumsi BBM bersubsidi tahun 2007 bisa 2,6% di bawah target kuota 2007 sebanyak 37,9 juta kiloliter (kl) atau terealisasi sekitar 36,912 juta kl.

Kepala BPH Migas Tubagus Haryono mengatakan, itu bisa terealisasi, jika minyak tanah rumah tangga sebanyak 988.000 kl berhasil dikonversi menjadi gas minyak bertekanan (*liquefied petroleum gas/LPG*) pada akhir tahun ini. Perkiraan tersebut juga berdasarkan realisasi konsumsi BBM bersubsidi yang sudah diverifikasi BPH Migas pada Januari-April 2007 yang mencapai 12,002 juta kl atau 3,7% di bawah kuota 12,46 juta kl.

"Realisasi konsumsi BBM bersubsidi empat bulan itu mencapai 31,7% dari target kuota 2007 sebanyak 37,9 juta kl," katanya dalam rapat dengar pendapat umum dengan Komisi VII DPR di Jakarta, Senin (11/6).

Dia menyampaikan, realisasi distribusi dan konsumsi BBM bersubsidi Januari-April 2007 itu terdiri premium 5,5 juta kl atau 32% dari kuota premium setahun 17 juta kl, minyak tanah 3,203 juta kl atau 32% dari kuota minyak tanah setahun 9,9 juta kl, dan solar 3,3 juta kl atau 30% dari kuota solar setahun 11 juta kl.

Menurut dia, prediksi konsumsi BBM

bersubsidi 2007 itu juga berdasarkan perkiraan realisasi semester pertama 2007 yang mencapai 18,398 juta kl atau 48,5% dari kuota tahun 2007 sebanyak 37,9 juta kl. Perkiraan itu terdiri, konsumsi premium 8,417 juta kl atau 50% dari kuota setahun, minyak tanah 4,862 juta kl atau 49% dari kuota setahun, dan solar 5,119 juta kl atau 27% dari kuota setahun.

"Perkiraan konsumsi semester pertama 2007 itu, dengan asumsi realisasi penjualan BBM PT Pertamina (Persero) Mei yang belum diverifikasi BPH Migas dan perencanaan penjualan BBM Pertamina bulan Juni," katanya.

Dia menjelaskan, jika sesuai kuota 50%

tahun 2007, target konsumsi BBM bersubsidi selama semester kedua 2007 akan mencapai 19,106 juta kl. Target kuota terdiri konsumsi premium 8,57 juta kl, minyak tanah 4,991 juta kl, dan solar 5,545 juta kl.

Anggota Komisi VII DPR Tyas Indyah Iskandar berpendapat, jika program konversi minyak tanah ke LPG bisa terwujud akan meringankan beban APBN 2007, karena subsidi BBM bersubsidi juga akan turun. "Memang program itu mahal awalnya, tapi setelah itu akan mendapatkan suatu manfaat yang besar," katanya.

Sementara itu, anggota komisi VII DPR Tjatur Sapto Eddy berpendapat, pemerintah terlihat kurang serius dalam melaksanakan program konversi minyak tanah ke LPG.

"Berdasarkan hasil laporan di lapangan, masyarakat yang memperoleh kompor dan LPG secara gratis, mengalami kesulitan untuk memperoleh LPG 3 kg, sehingga mereka kembali lagi menggunakan minyak tanah," katanya. (pya)

Realisasi Konsumsi BBM Bersubsidi Jan-April 2007 (dalam kl)

	Januari	Februari	Maret	April
Kuota	3.218.904,110	2.907.397,260	3.218.904,110	3.115.068,493
Realisasi Konsumsi	3.150.122,377	2.773.890,501	3.093.467,108	2.984.583,265
Volume Penghematan	68.781,733	133.506,759	125.437,002	130.485,228
Persentase Penghematan	2,2%	4,8%	4,1%	4,4%

Sumber : BPH Migas

HUBUNGAN MASYARAKAT  
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 23

TAHUN 2007



**REALISASI PENJUALAN BBM 2007** – Ketua BPH Migas Tubagus Haryono dan jajarannya mendengarkan sejumlah pertanyaan anggota DPR dalam rapat dengar pendapat di Gedung DPR Senayan, Jakarta, Senin (11/6). Realisasi volume penjualan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi, yakni premium, solar, dan minyak tanah pada kuartal pertama 2007 mencapai 12.002.197 kiloliter. Jumlah tersebut berarti 3,8 % lebih rendah dari perkiraan realisasi penjualan BBM semula sebesar 12.460.272,97 kiloliter.

Investor Daily/TINO OKTAVIANO.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2007

## Kebutuhan Gas di Jawa Capai 3.500 MMSCFD

Jakarta - Anggota Komite Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) Trijono mengatakan, kebutuhan gas di Pulau Jawa mencapai 3.500 juta kaki kubik per hari (*mile mile standard cubic feet per day*/MMSCFD).

"Angka itu dengan asumsi pemakaian bahan bakar minyak (BBM) di Jawa yang mencapai 35 juta kiloliter per tahun seluruhnya diganti dengan gas," katanya, Senin (11/5).

Ia mengatakan pasokan gas melalui pipa yang kini mulai mengalir dari Sumatera Selatan (Sumsel) dan kemungkinan nantinya dari Kalimantan Timur (Kaltim), masih belum

cukup memenuhi kebutuhan gas di Jawa tersebut.

Total volume gas melalui pipa Sumsel-Jabar (South Sumatera West Java/SSWJ) hanya 700 MMSCFD, sementara Kaltim melalui pipa Kaltim-Jateng yang tengah direncanakan berkapasitas 700-1.000 MMSCFD.

"Pasokan dari ke dua wilayah tersebut masih kurang guna memenuhi kebutuhan gas di Jawa. Harus dicari dari sumber-sumber lainnya," katanya.

Ia menambahkan pasokan gas SSWJ sebanyak 700 MMSCFD hanya cukup memenuhi kebutuhan gas di wilayah Jawa Barat. Itu pun masih kurang karena untuk mengganti seluruh pemakai-

an BBM di Jabar yang mencapai 10 juta kiloliter, membutuhkan gas dengan volume 1.000 MMSCFD." Jadi, wilayah Jateng apalagi Jatim tidak kebagian gas dari Sumsel," tambahnya.

Menurut Trijono, pasokan gas ke wilayah Jateng dan Jatim akan tergantung pada pelaksanaan proyek pipa Kaltim-Jateng dan juga gas Blok Cepu. Saat ini, terdapat tiga proyek pipa gas yang akan dibangun guna memasok gas di Jawa, yakni pipa gas ruas Kaltim-Jateng yang dimiliki PT Bakrie & Brothers Tbk, ruas Semarang-Cirebon milik PT Pertamina (Persero), dan Gresik-Semarang kepunyaan PT Rekayasa Industri. (ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

### Jambi & Bontang jadi kota gas

JAKARTA : Pemerintah akan menetapkan Jambi dan Bontang sebagai kota gas menyusul telah ditetapkannya beberapa kecamatan di Kabupaten Blora sebagai kluster gas.

Menurut Anggota Komite BBM Ibrahim Hasyim, langkah tersebut dilakukan karena ongkos angkutan minyak di kedua kota tersebut cukup mahal, karena lokasinya yang tertutup.

"Ke depannya kami juga akan merencanakan untuk membangun kota-kota gas lainnya, dengan mempertimbangkan bahwa kota yang bersangkutan sulit dijangkau oleh angkutan minyak," kata dia, kemarin.

Terkait dengan harga yang dipatok untuk gas yang dialirkan ke kedua kota itu, saat ini masih dalam taraf kajian. "Kami akan menghitung berapa nilai pembangunan pipanya, serta infrastruktur lainnya," tambah Ibrahim.

Diperkirakan, pembangunan jaringan gas untuk satu rumah tangga membutuhkan dana sebesar Rp1 juta hingga Rp3 juta. "Diharapkan, pemerintah daerah juga perhatian dengan program ini, karena Pemda juga akan dapat bagian [keuntungan]," lanjut Ibrahim.

Ditargetkan, pada 2008 kota gas bisa terealisasi. "Ya, kita harapkan begitu. Masak melakukan kajian terusan," kata Ibrahim. (BISNIS/01)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : /

TAHUN 2007



API/ANDY WONG

**MINYAK DAN GAS DUNIA:** Perdana Menteri Malaysia Abdullah Ahmad Badawi berbagi pengalaman kepada para delegasi tentang pernikahannya sebelum menyampaikan pidato sambutan 12th Asia Oil and Gas Conference bertema *A shared Future* di Kuala Lumpur, Malaysia, kemarin. Menurut Badawi, cadangan minyak global diperkirakan 1,2 triliun barel, dan hanya mampu mencukupi 40 tahun ke depan, sementara gas alam hanya untuk 70 tahun. Cadangan gas dan minyak dunia kian menipis, tantangannya adalah mencari solusinya.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 21

TAHUN 2007

**Minyak Tanah Langka di Palangkaraya**

Penyalahgunaan minyak tanah bersubsidi mengakibatkan bahan bakar tersebut dalam sebulan terakhir ini langka di Palangkaraya, Kalimantan Tengah (Kalteng). Warga yang ingin membeli harus antre di pangkalan minyak tanah hingga tiga jam. Pengaturan distribusi minyak menggunakan kupon menjadi salah satu alternatif solusi masalah tersebut. "Stok minyak tanah sekarang 3.691 kiloliter. Stok ini aman sehingga harusnya tidak ada kelangkaan. Kenapa sampai antre? Berarti ada indikasi penyaluran minyak tanah bersubsidi ini tidak tepat peruntukannya," kata Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalteng Muchtar di Palangkaraya, Senin (11/6). Wira Penjualan Pertamina Unit Pemasaran V Kalteng Pramono menuturkan, pihaknya akan menghidupkan lagi sistem kupon dalam waktu dekat. Tentang jatah pembelian minyak tanah per keluarga, menurut Pramono, sedang dirapatkan. (CAS)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2007

## ENI Terancam Kehilangan Blok Krueng Mane

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah mendesak perusahaan migas asal Italia, ENI SPA, untuk segera mengembangkan Blok Krueng Mane. ENI terancam kehilangan haknya atas blok tersebut jika tidak juga mengajukan rencana produksi.

Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Migas Kardaya Warnika mengemukakan hal itu di Jakarta, Senin (11/6). Menurut Kardaya, gas dari blok yang berlokasi di Nanggroe Aceh Darussalam itu sangat dibutuhkan untuk keperluan domestik.

"Kalau memang mereka butuh insentif, pemerintah siap berikan. Tetapi sampai sekarang rencana pengembangannya belum juga mereka ajukan," ujar Kardaya.

Sebagai perbandingan, pemerintah memberikan insentif berupa porsi bagi hasil 49 persen untuk kontraktor Blok A yang berlokasi di Lhok Seumawe.

Porsi bagi hasil untuk kontraktor diperbesar karena mereka

memasok untuk domestik yang harga gasnya di bawah harga-pasar internasional. Porsi bagi hasil gas: 65 untuk pemerintah dan 35 untuk kontraktor.

### Blok migas menganggur

Ia menambahkan, jika rencana pengembangan tidak juga dimajukan sampai batas akhir eksplorasi blok, kontrak ENI atas blok tersebut otomatis dicabut.

Blok Krueng Mane terletak di lepas pantai Aceh. Kontraknya ditandatangani tahun 1999 dengan masa eksplorasi 10 tahun. Sampai akhir tahun 2005, ENI telah menghabiskan 19 juta dollar AS untuk kegiatan eksplorasi di blok tersebut.

Sebelumnya, Direktorat Jenderal Migas juga merencanakan meninjau ulang status blok-blok migas yang menganggur. Tahun ini tercatat ada lima blok migas yang masa eksplorasinya berakhir. Kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) yang dinilai tidak

jelas kemajuan eksplorasinya akan diputus.

Di tempat terpisah, Wakil Direktur Utama Pertamina Iin Arifin Takhyan mengatakan Pertamina siap masuk ke blok-blok migas yang kontraknya sudah selesai. "Tentu Pertamina tunggu izin dari pemerintah. Prinsipnya, kami akan meminta porsi kepemilikan yang sebanyak-banyaknya. Kalaupun Pertamina tak diajak, kami akan minta," ujar Iin.

Pertamina optimistis bisa menghimpun pendanaan dari institusi pembiayaan di dalam dan luar negeri. Dalam lima tahun, Pertamina merencanakan investasi Rp 10 triliun di hulu migas.

Blok Mahakam yang dikelola Total Indonesia dan North Duri yang dikelola Chevron Pacific Indonesia termasuk yang diminati Pertamina. Pembicaraan perpanjangan kontrak LNG dengan Jepang juga terkait dengan rencana perpanjangan kontrak Total Indonesia di Blok Mahakam. (DOT)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2007

## Daerah Penghasil Gas Bebas Minyak Tanah

JAKARTA, KOMPAS — Untuk semakin mengurangi subsidi minyak tanah, pemerintah mengkaji kemungkinan daerah penghasil gas bebas dari penggunaan minyak tanah.

Sebagai gantinya, pemerintah akan mendorong penggunaan gas yang didistribusikan di dalam kota. Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Hilir Migas Tubagus Haryono mengemukakan hal itu dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR, Senin (11/6) di Jakarta.

"Kami sudah mengkaji daerah-daerah yang memiliki potensi cadangan gas alam, seperti Kabupaten Blora, Kota Jambi, dan Bontang," ujar Tubagus.

Blora, misalnya, memiliki potensi gas buang (*flare gas*) sampai 5 juta kaki kubik per hari yang belum dimanfaatkan. Bontang sebagai lokasi kilang gas alam cair selama ini tidak merasakan manfaat langsung dari potensi gas yang dimiliki. Sementara potensi gas alam di Jambi sebagian dialirkan ke Singapura.

BPH Migas memperkirakan program tersebut sudah bisa dilaksanakan tahun 2008 setelah infrastruktur distribusi gas siap.

Rencana tersebut sejalan dengan program pengalihan minyak tanah yang dicanangkan pemerintah. Tahun ini pemerintah menargetkan penggunaan minyak tanah bisa dikurangi sampai 988.000 kiloliter (kl) dari kuota sebanyak 9,9 juta kl.

"Tahun depan diupayakan kuota minyak tanah bisa ditekan lagi jadi 7 juta kl, dengan catatan program konversinya berhasil," kata Tubagus.

Dengan telah dilakukannya program konversi minyak tanah ke elpiji, realisasi penggunaan BBM subsidi tahun 2007 diperkirakan bisa ditekan dari 37,9 juta kl menjadi 36,91 juta kl.

subsidi BBM sebesar Rp 61,9 triliun. Pada kuartal I-2007, realisasi BBM bersubsidi bisa ditekan hanya 12 juta kl dari perkiraan kuota 12,46 juta kl. Tahun 2006 realisasi konsumsi BBM bersubsidi mencapai 37,456 juta kl dari kuota 37,9 juta kl.

“

**Proyek pemipaan gas Sumatera Selatan-Jawa Barat yang dikerjakan PT Perusahaan Gas Negara masih mengalami hambatan penyelesaian.**

### Proyek PGN terhambat

Terkait dengan peningkatan penggunaan gas domestik, proyek pemipaan gas Sumatera Selatan-Jawa Barat yang dikerjakan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) masih mengalami hambatan penyelesaian.

Sekretaris Perusahaan PT PGN Widyatmiko Bapang mengatakan, penyelesaian jalur pipa Grisik-Pagar Dewa sepanjang 3 kilometer terlambat 1-1,5 bulan dari jadwal akibat luapan Sungai Musi yang menggenangi lokasi.

Meski demikian, manajemen PGN menjamin tetap mampu memenuhi komitmen peningkatan pasokan gas sebesar 170 juta kaki kubik per hari pada awal Agustus 2007. "Gas masih bisa dipasok dari lapangan Pertamina di Pagar Dewa yang sudah siap. Volumennya cukup karena PGN punya komitmen 200 juta kaki kubik per hari dari Pertamina,"

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM	
JAN    FEB    MAR    APR    MEI <u>JUN</u> JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 <u>12</u> 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 17 <span style="float: right;">TAHUN 2007</span>	

## Proyek Pemipaan PGN Tertunda

JAKARTA (SINDO) - PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) menyatakan, proyek pemipaan gas Grissik-Pagardewa mengalami penundaan lantaran banjir yang meluap dari Sungai Musi, Sumatera Selatan.

Dengan adanya banjir itu, ungkap Direktur Utama PGN Sutikno, pekerjaan proyek jadi tertunda. "Banjir telah menghambat pengerjaan proyek," jelasnya saat dihubungi di Jakarta, kemarin.

Perseroan saat ini, kata dia, sedang melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut dengan mendatangkan beberapa alat berat untuk membendung luapan air tersebut. "Kita sedang berusaha

keras untuk membendung air disekelilingnya dengan membuat tanggul. Kita sudah datangkan eskavator ke tempat itu," katanya.

Mengenai sampai kapan penundaan proyek itu, Sutikno menegaskan belum bisa menjelaskan karena masih tergantung pekerjaan tersebut. "Kemungkinan *delay* sampai kapan tergantung pekerjaan. Kita evaluasi sampai seminggu lagi," tuturnya.

Sekretaris Perusahaan PGN Widyatmiko Bapang menambahkan, banjir yang terjadi di Km 93-100 di jalur Grissik-Pagardewa tersebut menghambat perkembangan proyek tersebut, yang saat ini sudah

mencapai 71,73% tahap penyelesaian.

Menurut dia, keseluruhan jalur pipa Pagardewa-Labuhan Maringgai yang sebelumnya ditargetkan selesai Maret 2008, juga ikut dievaluasi ulang penyelesaiannya terkait hal tersebut. Saat ini manajemen PGN sedang berkoordinasi untuk mengevaluasi masalah dan dampak terhadap target keseluruhan penyelesaian proyek itu.

"Manajemen PGN, tim manajemen proyek, dan konsultan proyek tengah berkoordinasi untuk evaluasi intensif atas masalah ini dan dampak keseluruhan target penyelesaian proyek tersebut," jelasnya.

(rakhmat baihaqi)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2007

## Bakal Berdampak pada Proyek SSWJ PGN Pemipaan Grissik-Pagardewa Tertunda

**JAKARTA (Media):** Penyelesaian proyek pemipaan gas Grissik-Pagardewa milik PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) terancam tertunda. Hal ini disebabkan oleh banjir di Sungai Musi Sumatra Selatan. Padahal, perseroan menargetkan proyek itu selesai akhir Juli 2007.

"Berdasarkan evaluasi awal dan kunjungan ke lokasi ada indikasi kemungkinan penundaan penyelesaian pemipaan Grissik-Pagardewa," kata Sekretaris Perusahaan PGN Widyatmiko Bapang dalam pengumumannya ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) di Jakarta, kemarin.

Sementara itu, Direktur Utama PGN Sutikno mengatakan penundaan proyek ini disebabkan oleh kondisi hujan yang menyebabkan meluapnya air di Sungai Musi. "Yang terendam itu areal persawahan sekitar 3 kilometer sampai 4 kilometer akibat hujan sehingga air meluap," ujarnya.

Menurut Sutikno, perseroan saat ini tengah melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut

dengan mendatangkan beberapa alat berat untuk membendung luapan air tersebut. "Kita sedang berusaha keras untuk membendung air di sekelilingnya dengan membuat tanggul. Kita sudah mendatangkan peralatan ke tempat itu. "Sekarang sudah ada dua eskavator di sana," tuturnya.

Saat ditanya kapan target penundaan tersebut, Sutikno mengatakan hal itu belum diketahui persis karena masih tergantung pekerjaan tersebut. "Kemungkinan *delay* sampai kapan tergantung pekerjaan. Kita evaluasi sampai seminggu lagi," tuturnya.

Sementara itu, Bapang mengatakan, banjir yang terjadi di kilometer 93-100 pipa South Sumatra West Ja-

va (SSWJ) jalur Grissik-Pagar Dewa tersebut menghambat perkembangan proyek tersebut yang saat ini sudah mencapai 71,73% tahap penyelesaian.

Sehingga menurut dia, keseluruhan jalur pipa Pagar Dewa-Labuhan Marringgai yang sebelumnya ditargetkan selesai Maret 2008 juga ikut dievaluasi ulang penyelesaiannya terkait hal tersebut.

Saat ini manajemen PGN tengah berkoordinasi untuk mengevaluasi masalah dan dampak terhadap target keseluruhan penyelesaian proyek itu. "Manajemen PGN, tim manajemen proyek dan konsultan proyek tengah berkoordinasi untuk evaluasi intensif atas masalah ini dan dampak keseluruhan target penyelesaian proyek tersebut," ujarnya.

### Minimalisasi dampak

Sutikno menambahkan, manajemen akan berupaya keras agar dampak banjir ini bisa diminimalisasi. "Namun, tiga hari mendatang

baru bisa dipastikan ada penundaan atau tidak. Pihak kami saat ini sedang menyisir lokasi," tambahnya.

Sebelumnya, proyek pemipaan PGN di jalur SSWJ sempat membuat harga saham PGN terjun bebas. Ini terjadi akibat manajemen PGN saat itu tidak transparan soal bakal tertundanya proyek SSWJ. Kini dengan kasus banjir yang menjerang proyek PGN, dampak lanjutannya bakal panjang. Setidaknya proyek SSWJ bakal molor lagi.

Molornya proyek ini sebenarnya sudah diprediksi banyak pihak. Ini terjadi karena kondisi alam yang melewati proyek itu memang tidak bersahabat.

Meski begitu, kali ini PGN tampak lebih gesit menjelaskan perkembangan proyek ke publik. Tentu ini langkah bagus karena bisa menghilangkan spekulasi pasar, sehingga bisa mencegah terjadinya transaksi saham yang bisa menghancurkan harga. (Sdk/\*E-3)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

### Bontang dan Jambi Kota Gas

SEGERA setelah pembangunan *cluster* gas Blora selesai, pemerintah berencana menjadikan Bontang, Kalimantan Timur, Jambi sebagai kota gas berikutnya. Pemerintah berharap pembangunan kota gas Bontang dan Jambi ini akan mulai direalisasikan tahun depan. Anggota Komite BPH Migas Edi Purnomo Hadi mengatakan rencana ini dilakukan dengan memanfaatkan flare gas buangan.

"Gas ini banyak yang terbuang percuma. Jadi kita manfaatkan dengan mengalirkannya melalui gas ke penduduk," jelasnya usai rapat dengar pendapat umum dengan Komisi VII DPR, di gedung dewan, Jakarta, kemarin. Berdasarkan keterangan anggota Komite BPH Migas lainnya, Ibrahim Hasyim, salah satu alasan menjadikan kedua kota ini menjadi kota gas karena lokasinya yang dekat dengan pusat gas. "Alasan lainnya, di daerah itu, *ngangkut* minyak saja susah, biaya mahal, dan daerahnya tertutup. Infrastruktur itulah kita khayalkan," katanya (Eva/E-3)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

pound sterling (US\$ 2,5 miliar). Paladin Resources (Sunda) Ltd kemudian mengubah namanya menjadi Fortuna Resources (Sunda) Ltd.

HUN 2007

■ Proyek Tangguh

# Talisman Tuntut CNOOC

JAKARTA - Talisman Energy Inc, perusahaan minyak Kanada, anak perusahaan BP Plc, mengajukan tuntutan terhadap perusahaan minyak China CNOOC Ltd atas kepemilikan US\$ 5 miliar perusahaan gas alam di Indonesia.

Oleh  
**NATALIA SANTI**

Demikian kabar yang dilansir Bloomberg, Senin (11/6), mengutip berkas perkara Pengadilan Amerika Serikat. Fortuna Resources (Sunda) Ltd dari Talisma mengklaim hak 44 persen dari 17 persen bunga CNOOC di pengembangan Tangguh, menurut berkas Pengadilan Distrik Dallas County, Texas. Paladin tidak punya hak untuk memiliki saham di Tangguh dan jika pengadilan tidak sepakat, bunga Paladin tidak lebih dari 5,4 persen, kata CNOOC dalam berkas pengadilan.

Pengembangan Tangguh, dipimpin oleh BP, dapat membangkitkan produksi LNG yang stagnan di Indonesia dan memenuhi permintaan bahwa perkiraannya bisa melipatgandakan produksi pada pertengahan dekade mendatang. Pabrik tersebut dibangun untuk memulai ekspor tahun depan ke China dan Amerika Serikat. Harga patokan di Asia telah naik lebih dari dua kali lipat dalam tiga tahun terakhir.

Dalam laporan CNOOC tahun 2006 dikatakan perusahaan itu tengah dituntut atas sahamnya di proyek Tangguh, tanpa menyebut pihak penuntutnya. Kasus tersebut dijadwalkan akan disidangkan

bulan November, kata laporan tersebut.

Proyek pengembangan Tangguh dijadwalkan akan mulai beroperasi tahun 2008, demikian pernyataan BP yang memegang 37,2 persen saham di Tangguh kepada *Bloomberg*.

China National Offshore Oil Corp, perusahaan induk CNOOC, memiliki kesepakatan 25 tahun untuk membeli 2,6 ton LNG dari Tangguh. Proyek Tangguh pada awalnya memiliki kapasitas 7,6 metrik ton per tahun.

#### Perdebatan

Perdebatan itu dimulai tahun 1968, saat Warrior International Corp mencapai kesepakatan dengan Independent Indonesian American Petroleum Co dan Carver Dodge International Co, kata berkas pengadilan tersebut.

Bagian dari kesepakatan berisi "klausula wilayah kepentingan bersama", demikian keberatan Fortuna. Klausula tersebut menyebutkan jika seorang mitra mendapat kepentingan eksplorasi di Indonesia, "pihak tersebut harus menawarkan ke pihak lain" saham partisipasi.

Warrior International bergabung dengan Warrior Oil Co tahun 1984, yang kemudian diambil oleh Paladin Resources Plc tahun 1999. Tahun 2005, Paladin Resources dibeli oleh Talisman senilai 1,27 miliar

Keputusan Independent Indonesian American Petroleum dalam kesepakatan tersebut diambil oleh YPF Maxus Southeast Sumatera BV, unit dari Repsol YPF SA perusahaan minyak terbesar Spanyol. Bulan Januari 2002, CNOOC membayar US\$ 585 juta ke Repsol YPF SA, untuk ladang minyak dan gas di Indonesia.

Klaim Talisman menyebutkan dalam tuntutannya bahwa mereka memiliki hak dan CNOOC memiliki kewajiban, yang telah membangkitkan merger korporasi dan transfer kepentingan pihak-pihak lain sejak kontrak pertama ditandatangani.

Hak-hak di bawah kontrak kemungkinan diturunkan dari sebuah perusahaan ke perusahaan lain dalam merger, kata pengacara asal Houston Christopher Bebel, seperti dikutip *Bloomberg*. "Akuisisi perusahaan mewarisi seluruh hak dan kewajibannya, semua aset dan liabilitasnya dari entitas yang diambil," katanya.

Bulan September 2002, CNOOC mengakuisisi 12,5 persen saham Tangguh dari BP Plc. Kesepakatan lanjutan dengan BG Group Plc meningkatkan saham CNOOC di Tangguh menjadi 16,96 persen.

Unit Talisman menuntut CNOOC karena tidak menawarkan saham partisipasi, baik di Tangguh maupun hak eksplorasi *onshore* yang diambil CNOOC pada pertengahan Desember 2006 untuk Blok Batanghari, atau wilayah di Sumatera Tengah. (ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

## Kalimantan-Java gas pipeline to go ahead as scheduled, vows official

**The Jakarta Post**  
Jakarta

**P**T Bakrie & Brothers has finally received the green light from the government to continue work on its US\$1.26 billion gas pipeline linking East Kalimantan and Central Java, despite earlier uncertainty over the gas supply for the project.

Downstream Oil and Gas Regulatory Agency (BPH Migas) chairman Tubagus Haryono said last week that the project would go ahead in line with the original schedule as there were no longer doubts over the gas supply for the country's longest pipeline project.

He said Bakrie would have

sufficient supplies from the gas-rich region as most of the current Liquefied Natural Gas (LNG) export contracts from the province would have been terminated by the time the project comes onstream in 2011.

According to the government's gas balance figures, the East Kalimantan region will have a gas surplus of 1,629 million cubic feet per day by 2011 as demand is expected to drop to 1,413 million cubic feet per day while the supply will stand at 3,042 million cubic feet per day.

Up until to 2009, most of the gas produced in the province will be used to supply LNG exports to Japan and South Korea.

The government had earlier

said it might cancel Bakrie's contract to construct the 1,115 kilometer pipeline should the company fail to secure a gas supply and sales contracts by July this year.

The project was also thrown into doubt after it became apparent that a gas block in Cepu which is being developed by ExxonMobil Indonesia in cooperation with Pertamina would likely be able to supply enough gas to meet increasing demand in Central and East Java.

However, Tubagus denied the project was danger, saying, "The project is still going ahead and there are no plans to terminate the contract,"

Kontan business daily re-

ported that a number of international institutions, including Mitsui, Mizuho, both of Japan and Deutsche Bank have committed to providing loans worth about US\$1.26 billion to finance the project. Bakrie alone will provide about \$400 million to finance pipe procurement and construction works.

Bakrie won the tender to build the pipeline in July last year, outbidding two other local companies, PT Rekayasa Industri and PT Barata.

The project is opposed by gas producers as the pipeline will reduce their LNG exports and cut their revenues as the gas will be sold at a lower rate to domestic buyers.

LNG — Page 14

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2007

### EKSPLORASI BLOK KRUENG MANE

## Kontrak ENI Ltd Terancam Berakhir

JAKARTA (Suara Karya): Perusahaan minyak dan gas (migas) asal Italia, ENI Ltd diminta untuk mengajukan rencana pengembangan (*planning of development/PoD*) di Blok Krueng Mane yang terletak di lepas pantai Sumatera Bagian Utara.

Bila sampai batas akhir masa eksplorasi yang terangkum di dalam kontrak ENI belum mengajukan rencana pengembangan, kontrak akan putus secara otomatis.

"Kalau saat masa eksplorasi belum ada persetujuan pengembangan lapangan maka berdasarkan kontrak dia putus. Bukan BP Migas minta yang memutuskan tapi otomatis putus," kata Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Kadaya Warnika di Gedung Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Senin (11/6).

Dia menjelaskan, dalam kontrak yang diteken oleh para Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) terdiri dari dua masa, yakni masa eksplorasi dan eksploitasi. Pada periode eksplorasi, kata dia, berlaku selama enam tahun lalu bisa diperpanjang dua kali dua tahun.

Misalnya dalam periode eksplorasi menemukan cadangan dan bisa diproduksi maka kontraknya bisa dilanjutkan. "Kontraknya dilanjutkan untuk memproduksi," ujar dia.

Namun, Kardaya menambahkan, untuk melanjutkan kontrak perusahaan migas harus memenuhi batasan, yakni dengan membuktikan bahwa lapangan yang dieksplorasi selama masa kontrak itu bisa diproduksi. "Caranya dengan mengajukan POD saat kontrak 6 tahun selesai. Tapi bila perpanjangan masa eksplorasi berakhir dia belum mengajukan POD akan putus secara otomatis. Jadi selama 10 tahun belum mengajukan POD ya putus secara otomatis," kata dia menegaskan.

Diketahui, ENI Ltd menandatangani kontrak eksplorasi di Krueng Mane selama 10 tahun pada 1999 silam, dan diperkirakan akan berakhir pada 2009. Hingga akhir 2005, realisasi investasi di lapangan yang dimiliki 100 persen oleh ENI Krueng Mane ini mencapai 19,5 juta dolar AS.

Rencananya, dari lapangan tersebut akan diproduksi gas untuk memasok pabrik pupuk PT Iskandar Muda. Menurut dia, sebenarnya pemerintah bersedia memberikan insentif untuk pengembangannya, namun insentif akan diberikan bersamaan dengan masuknya rencana pengembangan tersebut.

"Masalahnya insentif itu dimasukkan bersama rencana pengembangan. Kalau sampai batas akhir tidak diajukan, *automatically* kita cabut," ujarnya. (Abdul Choir)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2007

## BPH Garap Cluster Bebas Minyak Tanah

JAKARTA (Suara Karya): Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) akan merealisasikan program pipanisasi gas alam bagi rumah tangga. Ini dilakukan dalam rangka mewujudkan area (*cluster*) bebas minyak tanah.

Program yang ditujukan untuk pengurangan beban subsidi bahan bakar minyak (BBM) tersebut pertama kali akan dimulai di Blora, Jawa Tengah. Selanjutnya ke daerah-daerah lain yang berdekatan dengan lapangan-lapangan produksi migas.

"Selanjutnya juga direncanakan di Bontang dan Jambi. Kita akan buat kajiannya terlebih dulu," kata Kepala BPH Migas Tubagus Haryono saat rapat dengar pendapat (RDP) dengan Komisi VII DPR RI di Gedung DPR/MPR, Senin (11/6).

Namun demikian, Tubagus belum menyebutkan to-

tal pembiayaan dalam proyek *cluster* bebas minyak tanah tersebut. Sementara berdasarkan perhitungan pembangunan pipa distribusi masih terlalu mahal bagi masyarakat, karena untuk menyambungkan pipa gas ke satu rumah tangga saja membutuhkan Rp 1-1,5 juta. Untuk itu, bisa diungkapkan mencari sumber pembiayaan lain (investor). "Saat ini, anggarannya perlu pembahasan lebih rinci lagi dan dibicarakan bersama Panitia Anggaran DPR RI," ujar Tubagus.

Pada kesempatan itu, anggota Komisi VII Tjatur Sapto Edi mengatakan, pihaknya meminta BPH Migas untuk melaporkan secara proyek pipanisasi gas untuk rumah tangga dan pembiayaannya. "Proyek pipanisasi gas dan *cluster* bebas minyak tanah harus dilaporkan, karena besar kemungkinannya bersing-

gungan dengan pendanaan dari APBN," ujar dia.

Sementara itu, anggota Komite BPH Migas Eri Purnomohadi menjelaskan, untuk Blora akan direalisasikan pada 2007 ini, sedangkan proyek pipanisasi gas rumah tangga di Bontang dan Jambi direncanakan pada tahun depan. "Sebenarnya, proyek pipanisasi gas di Blora telah berjalan sejak beberapa waktu lalu. Demikian juga telah dilaksanakan kerja sama dengan pemda setempat," kata Eri.

Terkait kebutuhan gas bumi buangan (*flare gas*) tersebut, dia mengatakan, gas-gas kecil yang diperoleh dari lapangan-lapangan gas bila dikumpulkan bisa mencapai 5 juta kaki kubik (*mile mile standart cubic feet per day*/MMSCFD) atau setara 4,5 juta m<sup>3</sup>. "Hitungannya 1 MMSCFD sama dengan 0,9 juta m<sup>3</sup>, bila dibagi kebutuhan satu ru-

mah tangga yang mencapai 30 meter<sup>3</sup> per bulan akan mencapai 150 ribu rumah tangga," kata dia.

Selain itu, BPH Migas akan menggelar tender perdana pipa distribusi gas alam untuk kebutuhan rumah tangga (gasifikasi kota) di Blora. Pemda dan DPRD Blora, menurut Tubagus, sudah menanggapi positif keinginan BPH Migas tersebut. Bahkan, ada beberapa investor yang sudah menyatakan minatnya untuk membangun pipa tersebut. Namun, Dia tidak menyebut investor yang menyatakan minat. "Kita akan bangun mulai dari nol," ujarnya.

Rencananya, pasokan gas untuk gasifikasi di Blora akan diambil dari lapangan Randu Belatung milik Pertamina. Berdasarkan perhitungan, proyek tersebut hanya membutuhkan gas sekitar satu juta kaki kubik. (Abdul Choir)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 20

TAHUN 2007

## Konsumsi BBM Subsidi Tak Capai Target

Jakarta, Probisnis RM.

Realisasi konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi yang sudah diverifikasi Badan Pengatur Hilir Migas (BPH Migas) antara Januari-April 2007 mencapai 12,002 juta kiloliter atau turun 3,7 persen dari kuota 12,46 juta kiloliter. "Realisasi konsumsi itu mencapai 31,7 persen dari target 37,9 juta kiloliter," jelas Kepala BPH Migas Tubagus Haryono disela-sela rapat dengar pendapat umum dengan Komisi VII DPR di Jakarta, kemarin.

Karenanya, Tubagus memperkirakan konsumsi BBM bersubsidi tahun 2007 akan mencapai 36,912 juta kiloliter atau turun 2,6 persen dibandingkan kuota 2007 sebesar 37,9 juta kiloliter. "Target

tersebut dengan asumsi 988.000 kiloliter minyak tanah dapat dikonversi ke elpiji," katanya.

Realisasi penjualan BBM bersubsidi Januari-April 2007 itu terdiri dari premium 5,5 juta kiloliter atau 32 persen dari kuota 17 juta kiloliter, minyak tanah 3,203 juta kiloliter atau 32 persen dari kuota 9,9 juta kiloliter, dan solar 3,3 juta kiloliter atau 30 persen dari kuota 11 juta kiloliter.

Selain itu, prediksi konsumsi 2007, menurut Tubagus juga berdasarkan perkiraan realisasi semester pertama 2007 yang mencapai 18,398 juta kiloliter atau 48,5 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter.

Perkiraan itu terdiri dari premium 8,417 juta kiloliter atau 50 persen dari kuota 17 juta kiloliter,

minyak tanah 4,862 juta kiloliter atau 49 persen dari kuota 9,9 juta kiloliter, dan solar 5,119 juta kiloliter atau 27 persen dari kuota 11 juta kiloliter.

Target konsumsi selama semester kedua 2007 adalah 19,106 juta kiloliter atau 50 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter. Target tersebut terdiri dari penjualan premium 8,57 juta kiloliter, minyak tanah 4,991 juta kiloliter, dan solar 5,545 juta kiloliter.

Sementara, realisasi konsumsi 2006 mencapai 37,456 juta kiloliter atau hemat 3,36 persen dari kuota 37,9 juta kiloliter. Realisasi tersebut terdiri dari premium 16,811 juta kiloliter, minyak tanah 9,973 juta kiloliter, dan solar 10,672 juta kiloliter. ● IU

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 16

TAHUN 2007

## Iran to build five new refineries across Asia

Oil-rich Iran Monday announced it will help build five new refineries across Asia with a total capacity of 1.1 million barrels per day in a bid to strengthen ties in the region.

"Iran has finalized feasibility studies for five refining projects in five Asian countries with a total capacity of 1.1 million barrels per day," Seyed Kazam Vaziri Hamaneh, Iran's petroleum minister said.

Seyed Kazam said the projects were part of Iran's attempt to boost cooperation with Asian countries, adding that his nation would provide the crude oil.

"Those are some of the cooperation opportunities which I hope will be supported by Asian countries," the minister told some 1,255 delegates

at the two-day Asia Oil and Gas Conference here.

"China and India are expected to be two major potential consumers in the coming 20 years," he said.

Seyed Kazam later told reporters that refineries will be built in China, Singapore, Indonesia, Malaysia and Syria.

"We are supposed to be partners in the refineries and also try to provide the crude oil for those refineries. The aim is to bring Asian countries together and to provide crude oil for mutual benefit," he said.

Seyed Kazam said some of the negotiations for the refineries "have been finalised and some we are discussing," but he declined to elaborate on the partnerships or the costs of the project. —AFP

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 7

TAHUN 2007

## Pertamina Luncurkan Biopertamax di Jatim

SURABAYA (Suara Karya): Menyusul pemasaran biopertamax di Jakarta yang sudah diluncurkan sejak Desember 2006, PT Pertamina mulai kemarin memperluas area pemasarannya ke Jatim. Untuk sementara, produk terbaru BUMN ini akan dijual di Kota Surabaya dan Malang.

Kepala Divisi Pemasaran Pertamina Jaelani Sutomo di sela-sela peluncuran produk tersebut di Surabaya, Senin (11/6), optimis produk ini bakal segera direspon pasar.

"Negara kita sekarang bahkan kerap dimintai pendapat di berbagai negara karena dianggap sebagai *pioneer* pemasaran produk bio di wilayah Asia selain Thailand," ujarnya.

Berbeda dengan Jakarta yang jumlah SPBU penyedia biopertamaxnya masih terbatas pada 4 SPBU, di 2 kota di Jatim itu biopertamax akan langsung digelontorkan di 8 SPBU sekaligus. Mereka memastikan, pembakaran mesin berbahan bakar biopertamax nantinya jauh lebih sempurna karena angka oktannya jauh lebih tinggi dibanding premium biasa.

Dia memastikan, pengalihan konsumsi energi dari jenis energi fosil yang tidak bisa diperbarui ke jenis hayati yang nonfosil, bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Biopertamax adalah bahan bakar kendaraan bermotor modern yang diklaim bermutu ting-

gi dan ramah lingkungan.

Biopertamax merupakan hasil pencampuran 97 pertamax dan ethanol murni 3 persen. Pihaknya bahkan optimis penyediaan bahan baku berupa ethanol di Jawa Timur tak akan mengalami hambatan.

Karena sekarang di Jatim sudah berencana menjadi penyedia ethanol. Selain di Kediri, bahan baku itu nantinya juga akan dihasilkan dari Pacitan dan kawasan Jatim bagian timur lainnya.

Peluang penyediaan bahan baku juga dinilai masih sangat menjanjikan. Karena menurut dia, hingga sekarang di wilayah ini masih banyak lahan yang belum dimanfaatkan. Selama ini, tebu lebih bahkan

dimanfaatkan untuk kebutuhan makanan termasuk bumbu masak dan masih terbatas untuk ethanol.

Pihaknya akan mengupayakan agar ethanol itu nantinya juga bisa dihasilkan dari ubi kayu. Produk biopertamax ini dijual di pasaran dengan harga Rp 6600 per liter atau sama dengan harga pertamax biasa yang dijual dengan harga tanpa subsidi.

Dalam kesempatan itu, dia juga menyatakan bahwa pemerintah masih menunggang tagihan subsidi penjualan biosolar hingga Rp 220 miliar. Sejak biosolar diluncurkan pada Agustus 2006, penjualan biosolar dan biopremium mencapai 10 ton per hari per SPBU. (Andira)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2007

## Talisman sues Cnooc for stake in Tangguh plant

Leony Aurora and  
Bob Van Voris  
*Bloomberg/Jakarta*

**T**alisman Energy Inc., the Canadian oil company spun off from BP Plc, is suing China's Cnooc Ltd. over a stake in a US\$5 billion liquefied natural gas venture in Indonesia, U.S. court papers show.

Talisman's Fortuna Resources (Sunda) Ltd. unit is claiming the right to 44 percent of Cnooc's 17 percent interest in the Tangguh development, according to filings in the District Court, Dallas County, Texas.

Fortuna, formerly Paladin Resources (Sunda) Ltd., doesn't have the right to share in Tangguh and if the court disagrees, Fortuna's interest would be no more than 5.4 percent, Cnooc claims in its court filings.

The Tangguh development, led by BP, may revive stagnant LNG production in Indonesia and meet demand that's forecast to double by the middle of next decade. The plant is set to start exports next year to China and the U.S., the world's fastest-growing markets.

"Buyers are taking as much as the sellers can supply," Niu Li, an economist at China's State Information Center, said by phone from Beijing. "China's demand for LNG is huge."

LNG is natural gas that has been chilled to a liquid for transportation by ship to destinations not connected by pipeline. On arrival, it's turned back into gas for distribution to power plants, factories and households.

Cnooc spokesman Xiao Zongwei, based in Beijing, declined to comment. The company in its 2006 annual

report said Cnooc is being sued for a stake in the Tangguh project, without identifying the plaintiff. The case is scheduled to be tried in November, the annual report said.

The project is scheduled to begin operations in 2008 as planned, regardless of the suit, BP, which holds a 37.2 percent stake in Tangguh, said in a May 28 e-mailed response to questions.

China National Offshore Oil Corp., Cnooc's parent, has a 25-year accord to buy 2.6 million tons of LNG from Tangguh. The Tangguh project will initially have a capacity of 7.6 million metric tons a year.

The dispute originates in 1968, when Warrior International Corp. entered into an agreement with Independent Indonesian American Petroleum Co. and Carver Dodge International Co., the court document said.

A section of the accord contains an "area of mutual interest clause," Fortuna's complaint said. The clause provides that if a partner acquires any exploration interests in Indonesia, "it must offer the other parties" a participating share, according to the document.

Warrior International merged in 1984 with Warrior Oil Co., which was acquired by Paladin Resources Plc in 1999. In 2005, Paladin Resources was bought by Talisman for £1.27 billion (US\$2.5 billion). Paladin Resources (Sunda) Ltd. then changed its name to Fortuna Resources (Sunda) Ltd.

Independent Indonesian American Petroleum's interest in the agreement was acquired by YPF Maxus Southeast Sumatra BV, a unit of Spain's Repsol YPF SA, according to the document. In January

2002, Cnooc paid \$585 million to Repsol YPF SA, Spain's biggest oil company, for oil and gas fields in Indonesia.

Talisman's unit claims, in its complaint, that it has rights and Cnooc has obligations that have survived the corporate mergers and transfers of the parties' interests since the original contract was signed.

In September 2002, Cnooc acquired a 12.5 percent stake in Tangguh from BP. A subsequent agreement with BG Group Plc increased Cnooc's stake in Tangguh to 16.96 percent.

Talisman's unit is suing Cnooc for failing to offer a participating share in both Tangguh and onshore exploration rights acquired by Cnooc in mid-December 2006 for the Batanghari Block, or area, in central Sumatra, the claim said.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2007

# Malaysian PM calls for energy security amid uncertainties

Agence France-Presse  
Kuala Lumpur

**M**alaysian Prime Minister Abdullah Ahmad Badawi Monday urged cooperation amongst influential oil firms to promote energy security amid global uncertainties, especially in the oil-rich Middle East.

Abdullah said national and multinational oil companies should work towards securing energy resources in an "effective and sustainable way" to meet rising demand, especially in Asia.

"The issue of energy security continues to be a highly-charged concern," Abdullah told more than 1,200 delegates at the opening of the two-day Asia Oil and Gas Conference here.

"For instance, much of Asia's oil and gas supply will continue to flow from politically volatile areas such as West Asia (the Middle East)," he said.

"How the various political issues and conflicts in the region play out will have a significant impact on energy security."

West Asia or the Middle East accounts for two thirds of the world's oil and gas reserves and almost all of the world's excess capacity but political uncertainties in the area are threatening energy security, Abdullah said.

National and multinational oil companies should forge partnerships to secure energy supplies and quell fears over increasing consumption and declining reserves, he said.

Oil companies are already expected to pump in US\$300 billion of investment annually in key infrastructure up to 2030, a sum he said required greater collaboration to protect interests.

"Energy security lies in a shared recognition of our energy interdependence," Abdullah said.

"This state of interdependence should be based on multilateral cooperation of producers and consumers, as well as governments and businesses," he said.

Abdullah noted that Asia's robust economic growth, with China and India leading the way, would continue to see a rise in the region's energy needs and said demand will grow 3.7 percent annually.

Meanwhile, oil prices were flat to higher in Asian trade Monday, with U.S. gasoline (petrol) supplies still the main issue being closely watched by the market, dealers said.

At 2:40 pm (0640 GMT), New York's main contract, light sweet crude for July delivery, was up 23 U.S. cents to \$64.99 a barrel from \$64.76 in late U.S. trades Friday.

Brent North Sea crude for July was flat at \$68.60.

"I think the gasoline market will continue to be a factor," said Victor Shum, an analyst with energy consultancy Purvin and Gertz in Singapore.

"The gasoline market will continue to be tight in the summer and traders will continue to watch gasoline demand and U.S. refinery production," he said.

U.S. gasoline reserves are closely watched at this time of the year because many Americans take to the road for their vacations, driving up demand in the world's biggest energy user.

While gasoline reserves showed an increase in the latest U.S. government report, the market is concerned by lower capacity utilization rates in US refineries, dealers said.

U.S. gasoline reserves rose by an unexpected 3.5 million barrels to 201.5 million barrels in the week to June 1. The increase was more than double analyst forecasts for a gain of 1.6 million barrels.

U.S. crude oil reserves rose 100,000 barrels to 342.3 million barrels last week, lower than analysts' forecast of an increase of 250,000 barrels.

Developments in Nigeria remain in focus as another kidnapping in the country's oil-rich southern region renewed concerns about stability in Africa's biggest crude producer.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

# RI may cut LNG exports this year, Pertamina says

Dinakar Sethuraman and  
Haslinda Amin  
*Bloomberg/Kuala Lumpur*

Indonesia, the world's second-biggest exporter of liquefied natural gas, may cut shipments of the fuel to as low as 19 million metric tons this year, said Ari Soemarno, president of state-owned PT Pertamina.

The country has re-directed natural gas to domestic users including fertilizer makers and reduced supply to LNG plants, Soemarno said in an interview after attending the Asia Oil and Gas Conference in Kuala Lumpur Monday.

Qatar overtook Indonesia as the world's biggest LNG exporter last year as the Southeast Asian nation's shipments fell 22 percent

from a peak in 1999.

Output declined as bureaucratic delays curbed investment in ageing fields and the Indonesian government dedicated more gas to the domestic market.

"We have reached our peak," Soemarno said. "We do not have the reserves that Qatar has."

Indonesia's shipments may decline from about 21 million tons in 2006, according to data from the International Group of Liquefied Natural Gas Importers, an association of LNG producers.

Qatar plans to increase LNG exports to 77 million tons by 2012 from the North Pars gas area, the world's biggest gas field, according to the Web site of Qatar Petroleum Corp.

Indonesia may fail to meet

its contractual commitments to buyers in Japan, Taiwan and South Korea, Soemarno said. Pertamina is in talks with utilities to reschedule shipments, use LNG swap contracts or purchase additional cargoes from the spot market to supply customers, he said.

"There is a shift of priorities to the domestic market to meet demand from power generation," Soemarno said.

Indonesia may supply a minimum of 3 million tons of LNG a year from 2011 for a 10-year period to Japanese utilities including Chubu Electric Power Co., Kansai Electric Power Co. and Osaka Gas Co. under contract renewals, Soemarno said. The existing contracts are for 12 million tons a year.

Pertamina may demand

more than \$7 per million British thermal units for extending contracts with Japanese utilities, Soemarno said, declining to comment on exact prices.

Australia and Qatar have signed LNG supply contracts last year with utilities in Japan and South Korea for prices as much as \$11 per million British thermal units, U.K. consultant Wood Mackenzie said.

Pertamina plans to focus on operating oil and gas fields, Soemarno said. The company has allocated \$1.1 billion this year to invest in exploration and development in Indonesia.

LNG is natural gas chilled to liquid form for transportation by tankers to destinations not connected by pipeline. On arrival it is turned back into gas form for delivery to users such as power plants.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

**PGN's project may  
be delayed again**

JAKARTA: PT Perusahaan Gas Negara said it may miss a target for the completion of a section in a pipeline project that will transfer gas from the island of Sumatra to Java.

The company may miss its July completion target for the Grissik-Pagardewa segment, to transfer gas from fields operated by ConocoPhillips, because of flooding on parts of the Musi River, which is hampering construction, PGN said in a statement on the Jakarta stock exchange's Web site on June 8.

PGN is building two pipelines to connect gas-rich South Sumatra with Java, where demand is soaring after crude oil prices reached records last year. — *Bloomberg*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input checked="" type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																													
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																												
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	<b>JUN</b>	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN: B2												TAHUN 2007																		

# BP Migas Masih Cari Pembeli Baru Tangguh

Penjajakan pembeli baru dilakukan ke luar negeri dan dalam negeri.

JAKARTA — Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) sedang menjajaki pasar gas alam cair (*liquefied natural gas/LNG*) dari proyek gas Tangguh di Papua ke Jepang, Korea, dan negara lainnya. Pencarian pasar baru tersebut dilakukan untuk mengalihkan kontrak gas Tangguh dengan Sempra Energy di Amerika Serikat.

Kepala BP Migas Kardaya Warnika mengatakan saat ini pihaknya masih melakukan penjajakan pembeli baru gas dari Tangguh. "Sampai sekarang masih penjajakan kepada pembeli luar negeri, termasuk pembeli dari dalam negeri," ujarnya kepada *Tempo* kemarin.

Menurut Kardaya, pengalihan gas Tangguh yang seharusnya di-kapalkan ke Amerika Serikat tersebut dilakukan bukan karena Sempra membatalkan pembelian. "Bukan karena ada pembatalan. Tapi salah satu opsinya, jika ada yang bisa membeli lebih tinggi US\$ 1 dari Sempra, gas akan dialihkan kepada pembeli baru," katanya.

Rencana pengalihan dari Sempra kepada pembeli lain dikarenakan pembangunan terminal di

## Profil Proyek Gas Tangguh

Lokasi	: Teluk Bintuni, Papua
Kontraktor bagi hasil	: BP
Cadangan gas	: 14,4 triliun kaki kubik
Proyek dimulai	: Maret 2005
Pengapalan LNG pertama	: Akhir 2008
Kapasitas produksi	: 7,6 juta ton per tahun
Total biaya	: US\$ 6,5 miliar
Partner	: BP Berau (37,16 persen), CNOOC (16,96 persen), MI Berau (16,30 persen), Nippon Oil (12,23 persen), KG Wiriagar (10 persen), LNG Japan Corp. (7,35 persen)

## Kontrak Penjualan Gas

Negara	Volume/tahun	Jangka waktu	Harga
1. Fujian (Cina)	2,6 juta ton	25 tahun	US\$ 3,35
2. SK Power (Korea)	0,55 juta ton	20 tahun	US\$ 3,5.
3. Posco (Korea)	0,55 juta ton	20 tahun	US\$ 3,36
4. Sempra (Amerika)	3,7 juta ton	20 tahun	US\$ 5,94.

Sumber: BP Migas

● ALI NUR YASIN

Pantai Barat (West Coast) Amerika lebih cepat daripada kilang Tangguh. Sesuai dengan rencana pembangunan, terminal itu selesai pada triwulan kedua 2008. Namun, terminal tersebut akan rampung pada triwulan pertama tahun depan.

Berdasarkan kontrak penjualan

LNG ke Sempra, Tangguh semula direncanakan memasok 3,7 juta ton per tahun selama 20 tahun. Harga kontrak pembelian LNG Tangguh dengan Sempra sebesar US\$ 5,94 per MMBtu.

Kardaya menjelaskan kontrak pembelian LNG dengan Sempra dipatok berdasarkan harga ter-

tinggi di California dengan menggunakan formula Henry Hub. Harga tersebut kemudian dihitung ke belakang (*net back*) hingga pelabuhan.

Mengenai pendanaan proyek Tangguh yang hingga kini masih mengalami kekurangan sekitar US\$ 900 juta, Kardaya mengatakan dana tersebut merupakan tanggung jawab BP sebagai kontraktor bagi hasil. Menurut dia, sisa pendanaan dari total pembiayaan proyek sebesar US\$ 6,5 miliar akan dipenuhi dari bank-bank nasional atau Cina. "Kalau tidak dapat dari Cina, BP akan cari dari bank-bank nasional," katanya.

Proyek Tangguh membutuhkan investasi US\$ 6,5 miliar. Dari jumlah itu, sebanyak US\$ 3 miliar akan dipenuhi dari ekuitas BP. Sedangkan sisanya sebesar US\$ 2,616 miliar berasal dari pinjaman Japan Bank for International Cooperation, Asian Development Bank, dan bank komersial. Dari jumlah itu, proyek gas tersebut masih kekurangan dana US\$ 900 juta sampai US\$ 1 miliar. Proyek Tangguh direncanakan mulai memproduksi LNG pada kuartal keempat 2008. ● ALI NUR YASIN

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA			<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	<b>JUN</b>	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	<b>12</b>	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 10											TAHUN 2007																			

**Pipanisasi Gas Grissik-Pagardewa Tertunda**

JAKARTA (Suara Karya): Akibat hujan yang terus-menerus dan mengakibatkan banjir di sungai Musi, Sumatera Selatan, maka proyek pipanisasi gas Grissik-Pagardewa yang sedang dikerjakan oleh PT Gas Negara Tbk (PGN) kemungkinan akan mengalami penundaan.

Sekretaris Perusahaan PGN Widyatmiko Bapang dalam penjelasannya kepada Bursa Efek Jakarta (BEJ), di Jakarta, Senin (11/6), mengatakan, banjir yang terjadi di kilometer 93-100 pipa South Sumatera West Java (SSWJ) jalur Grissik-Pagar Dewa, menghambat perkembangan proyek yang kini sudah mencapai 71,73 persen tahap penyelesaian.

Di kesempatan terpisah, Dirut PGN Sutikno ketika dihubungi Wartawan mengatakan, penundaan proyek ini disebabkan oleh kondisi hujan yang menyebabkan meluapnya air di sungai Musi Sumatera Selatan.

Hingga saat ini, dikatakan Sutikno, perseroan tengah melakukan terus perbaikan untuk mengatasi masalah dengan mendatangkan beberapa alat berat untuk membendung luapan air tersebut. (Agus)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2007

KUARTAL PERTAMA 2007

## Penjualan BBM Bersubsidi Dibawah Perkiraan

Deden Sudrajat  
NERACA

Jakarta - Realisasi penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi yakni premium, solar dan minyak tanah pada kuartal pertama 2007 lebih rendah 3,8 persen dari perkiraan semula sebesar 12.460.272,97 kilo liter.

"Sejauh ini, volume penjualan baru mencapai 12.002.197 kilo liter," ujar Kepala BPH Migas Tubagus Haryono dalam Rapat Dengar Pendapatnya di Gedung MPR/DPR, Jakarta, Senin (11/6).

Rincian realisasi penjualan BBM adalah pada Januari terjadi penghematan 2,2 persen, Februari bisa hemat 4,8 persen, Maret bisa hemat 4,1 persen, dan April bisa hemat 4,4 persen.

Sementara itu, realisasi distribusi BBM subsidi hingga semester I (Juni 2007) mencapai 48,5 persen dari kuota tahun ini atau sebesar 18.398.119,457 kilo liter.

Untuk premium distribusi mencapai 8.417.246,823 kilo liter atau 50% dari kuota nasional sebesar 17 juta kilo liter. Sedangkan untuk minyak tanah distribusi men-

capai 4.862.258,985 kilo liter atau 49% dari kuota nasional 9,9 juta kilo liter.

Dan untuk solar, distribusi mencapai 5.118.613,649 kilo liter atau 47 persen dari kuota nasional 11 juta kilo liter.

Rincian distribusi tersebut, dengan catatan, bulan Januari-April berdasarkan verifikasi BPH Migas. Bulan Mei berdasarkan realisasi penjualan Pertamina yang belum diverifikasi. Sedangkan Juni berdasarkan hasil perencanaan alokasi kuota bulanan Pertamina.

### Data Cadangan Migas

Sementara itu di tempat berbeda, Dirjen Migas Departemen ESDM Luluk Sumiarso mengungkapkan, Pemerintah menagih data-data cadangan migas dari lapangan sub komersial yang dimiliki para kontraktor kerja sama migas. Soalnya pemerintah akan menggunakan cadangan dari lapangan tersebut untuk meningkatkan produksi migas Indonesia.

"Saya minta mereka untuk berikan materinya, laporkan *discovery*nya termasuk yang cadangan sub ko-

mersial itu," ujarnya di Jakarta, Senin.

Lapangan sub komersial merupakan lapangan yang tidak dikembangkan karena dinilai tidak ekonomis. Namun lapangan ini tidak dikembalikan ke pemerintah.

Untuk menaikkan produksi migas, Kepala BP Migas Kardaya Warnika menyatakan pihaknya sudah menyetujui rencana pengembangan (*plan of development/PoD*) untuk *enhance oil recovery* (EOR) di lapangan Minas, Riau.

EOR dilakukan untuk menggali sekitar 40 persen sisa cadangan di lapangan ini yang tidak bisa diangkat dengan teknologi biasa.

Chevron sebagai operator di blok itu akan mencoba menginjeksi cairan kimia berupa surfaktan ke dalam sumur untuk mengangkat sisa cadangan. Dengan investasi sebesar 200 juta dolar AS, tes di lapangan akan berlangsung selama 2 tahun. "Jadi kalau itu bisa, diteruskan. Masuk pengembangan selanjutnya untuk bisa menaikkan produksi. Kira-kira 2 tahun. Dari start, akhir tahun ini," ujarnya.●

ki, tetapi harus kembali seperti semula," tegas Tjandra.

Karena jengkel, Pemkot Bekasi pernah menegur PGN agar semua jalan diperbaiki segera. Tetapi, hal itu tidak sepenuhnya dilaksanakan. Karena itu, secara resmi, Pemkot Bekasi telah memanggil pimpinan PGN termasuk kontraktor sebagai pelaksana. Dalam dua kali pemanggilan, yang datang hanya setingkat karyawan biasa yang tidak dapat membuat sebuah keputusan.

Dua kali pertemuan itu, berjalan percuma saja akibat PGN yang tidak dapat mengambil suatu keputusan. Sebagai pemanggilan terakhir, Senin (11/6) ini kembali Pemkot Bekasi memanggil direksi atau pimpinan PGN.

Jika pimpinan PGN tidak juga datang menghadiri panggilan Pemkot Bekasi, apa boleh buat akan diambil tindakan tegas.

"Bisa saja menutup semua proyek penanaman galian di seluruh Kota Bekasi," ancam Sekda Tjandra Utama yang mengakui, kerugian di pihaknya miliaran rupiah, serta cemoohan dari masyarakat yang menuding

Pemkot Bekasi tidak profesional melakukan proyek itu.

"Masyarakat 'kan tahunya itu Pemkot Bekasi. Maka, wajar saja kalau ada kritikan dan cemoohan masyarakat. Tetapi, yang jelas, proyek itu menjadi tanggung jawab PGN bersama kontraktor pelaksana. Di lapangan, bekas galian itu dibiarkan begitu saja. Ada yang ditutup kembali, tetapi tetap saja tidak kembali seperti biasa," tambahnya.

#### **Lubang Besar**

Kenyataan di lapangan, ada tumpukan tanah yang tercecer ke jalan raya. Ada pula lubang besar yang setiap saat dapat mengancam keselamatan manusia. Kecelakaan lalu lintas akibat jalan yang licin dan menyempit juga sering terjadi. Kondisi itu secara tidak langsung sering mengakibatkan kecelakaan yang merenggut nyawa manusia.

Seorang wanita pelajar SMP, awal 2007, juga tewas tertabrak mikrobus di Jalan Cut Meutiah. Penyebabnya, sopir bus itu terpaksa membanting setir guna menghindari tumpukan tanah bekas galian, sehingga menabrak

korban yang baru saja pulang dari sekolah menuju rumahnya di Kampung Sepatan Kota Bekasi.

Korban masuk ke dalam bekas galian hingga tewas.

August Aulia, warga Cileungsi Kabupaten Bogor dan setiap hari bekerja di Kota Bekasi, sangat mengeluhkan adanya bekas galian yang ditinggal begitu saja oleh PGN.

"Saya sendiri sudah berkali-kali jatuh naik sepeda motor akibat jalan licin, karena tanah bekas galian yang berceceran di badan jalan raya terutama saat hujan turun," keluhnya.

Dia menyebutkan, kecelakaan lalu lintas biasanya menimpa pengendara sepeda motor. August Aulia bahkan mengungkapkan sekitar enam bulan lalu, ada pasangan suami istri guru sekolah pengendara sepeda motor, tewas terjatuh dan ditabrak truk tronton akibat menghindari dari ceceran tanah bekas galian PGN.

Kejadian itu, tepatnya di sekitar Kampung Rawalumbu, dan dua korban sempat dilarikan ke Rumah Sakit Elisabeth Jalan Raya Siliwangi Kota Bekasi.

Purba (58), seorang pemi-

lik tambal ban di Kampung Cipendawa Kecamatan Rawalumbu, juga mengeluhkan akibat galian itu. Ayah empat anak ini mengeluh usaha tambal bannya terpaksa tutup karena jalan ke tempat usahanya tertutup pipa gas dan galian.

Konsumen tidak ada lagi yang mampir untuk menambal ban. Itu hampir terjadi sekitar satu tahun. Beruntung saat ini, pipa gas sudah ditanam, tetapi bekas galian tanah masih berserakan di depan tempat usahanya yang sekaligus tempat tinggalnya.

Tidak hanya Purba yang mengeluhkan dampak proyek penggalian untuk penanaman pipa itu. Rumin (53), pemilik bengkel sepeda di sisi Jalan Raya Siliwangi, Kelurahan Bantar Gebang, juga mengakui usahanya tutup. "Habis jalannya sudah tertutup," keluhnya dan kini warga Kampung Ciketing Udik Bantar Gebang ini terpaksa berdagang sayuran berkeliling dengan sepedanya ke perumahan.

Masih banyak lubang besar yang menganga di sepanjang Jalan Siliwangi, Cut Meutiah serta Jalan Sudirman seakan siap menerkam siapa saja. ■

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI **JUN** JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 **12** 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 9

TAHUN 2007

# Galian Pipa Gas yang Bikin Pusing Bekasi

BEKASI - Sudah memasuki tahun ketiga, proyek penggalian penanaman Pipa Gas Negara (PGN) itu belum rampung juga.

Oleh  
**JONDER SIHOTANG**

**H**ingga kini tidak diketahui penyebab mandeknya proyek penanaman PGN itu. Namun, akibatnya, berpuluh-puluh kilometer infrastruktur jalan di Jalan Raya Siliwangi (Narogong) Kota Bekasi rusak.

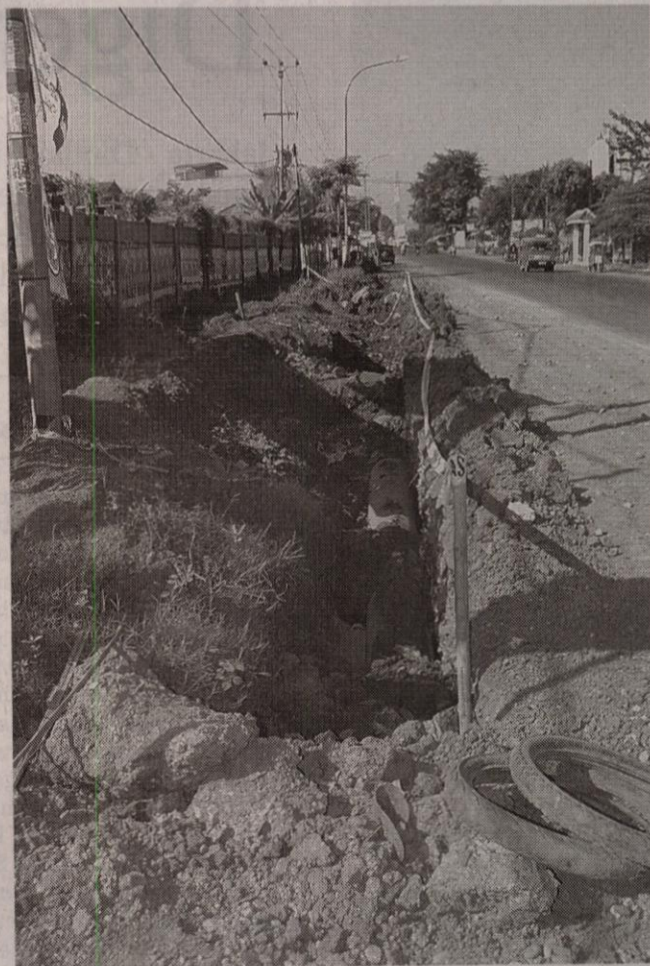
Lokasi galian PGN itu di Kota Bekasi juga terdapat Jalan Ahmad Yani, Jalan Kartini, Jalan Sultan Agung, Jalan Sersan Marjuki, Jalan Kemakmuran, Jalan Hasibuan dan Jalan Cut Meutiah.

Sepanjang proyek penggalian di sisi jalan raya itu, khususnya di Kota dan Kabupaten Bekasi bahkan telah menelan korban jiwa. Setidaknya, terdapat dua korban jiwa manusia. Pkerjanya yang sedang menggali tanah, tertimbun tanah yang longsor akibat

kedalaman yang curam. Para penghuni sepanjang jalan itu, khususnya mereka yang berdiam di tepi Jalan Raya Siliwangi (Narogong) juga mengeluh karena akses keluar masuk ke rumah dan tempat usaha mereka, tertutup pipa dan dibatasi galian.

Bukan hanya warga yang resah. Pemerintah Kota (Pemkot) Bekasi pun jengkel. Puluhan kilometer jalan rusak, membuat pemerintah daerah rugi besar. "PGN tidak profesional melakukan pengawasan terhadap kontraktor yang pekerjaannya asal-asalan," tegas Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Bekasi, Tjandra Utama Effendi, pekan lalu.

Semua infrastruktur jalan dan saluran air yang rusak, mutlak diperbaiki pihak PGN. "PGN sebagai perusahaan negara wajib memperbaiki jaringan jalan yang rusak. Itu harus dikerjakan dengan pengawasan dari pemerintah daerah. Bukan sekadar memperbaiki



SH/Norman Meoko  
**LUBANG BESAR** - Proyek penggalian pipa gas negara di wilayah Bekasi terutama di Jalan Raya Siliwangi (Narogong), Kota Bekasi meninggalkan masalah. Lubang bekas galian pipa itu dibiarkan begitu saja tanpa diuruk kembali. Gambar diambil Minggu (10/6) siang.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 (12) 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2007

**AFC to sell fuel  
cells to Indonesia**

LONDON: AFC Energy Plc, a UK maker of fuel cells, won a US\$13.5 million contract to supply its products to the Indonesian government.

AFC will supply 3,000 systems for \$4,500 each, the Surrey, southern England-based company said in a statement distributed by the Regulatory News Service Monday.

AFC, which first sold shares to the public on London's Alternative Investment Market in April, will also help set up a factory to produce the systems in Indonesia within 18 months, according to the statement. — Bloomberg

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 16

TAHUN 2007

**No corn in ethanol projects: China**

BEIJING: China is putting a moratorium on projects to make ethanol from corn and other food crops, telling producers to switch to crops not widely eaten in China, such as sorghum, a state news agency reported Monday.

China is promoting ethanol in an effort to reduce reliance on imported oil but worries that demand for raw material could push up food prices and the need for scarce farmland.

"Food-based ethanol fuel will not be the direction for China," the *Xinhua News Agency* quoted Xu Dingming, an official of the National Energy Leading Group, as saying at a weekend energy seminar.

The government plans to ask producers to switch to crops such as cassava and sorghum, *Xinhua* said. — AP

45

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

## Konsumsi BBM bersubsidi 2007 akan turun 2,6%

*BISNIS INDONESIA*

JAKARTA: Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) memperkirakan konsumsi BBM bersubsidi 2007 akan mencapai 36,912 juta kiloliter atau turun 2,6% dibanding-

kan kuota 2007 sebesar 37,9 juta kiloliter. Kepala BPH Migas Tubagus Haryono mengatakan, target tersebut dengan asumsi 988.000 kiloliter minyak tanah dapat dikonversi ke elpiji. Perkiraan tersebut juga berdasarkan realisasi konsumsi BBM bersubsidi yang sudah diverifikasi BPH Migas antara Januari-April 2007 yang mencapai 12,002 juta kilo liter, atau turun 3,7% dari kuota 12,46 juta kiloliter.

"Realisasi konsumsi itu mencapai 31,7% dari target 37,9 juta kiloliter," katanya dalam acara dengar pendapat (RDP) Komisi VII yang membidangi migas dan pertambangan dengan BP Migas, kemarin.

Menurut dia, realisasi penjualan BBM bersubsidi Januari-April 2007 itu terdiri

Distribusi BBM bersubsidi		
Jenis BBM	Realisasi semester I	Kuota nasional
Premium	8,4 juta kiloliter	17 juta kiloliter
Minyak tanah	4,86 juta kiloliter	9,9 juta kiloliter
Minyak solar	5,11 juta kiloliter	11 juta kiloliter
Total	18,4 juta kiloliter	37,9 juta kiloliter

Sumber: BP Migas

dari premium 5,5 juta kiloliter atau 32% dari kuota 17 juta kiloliter, minyak tanah 3,203 juta kiloliter atau 32% dari kuota 9,9 juta kiloliter, dan solar 3,3 juta kiloliter atau 30% dari kuota 11 juta kiloliter.

Selain itu, prediksi konsumsi 2007, menurut Tubagus juga berdasarkan perkiraan realisasi semester pertama 2007 yang mencapai 18,398 juta kiloliter atau 48,5% dari kuota 37,9 juta kiloliter.

"Perkiraan konsumsi semester pertama dengan asumsi realisasi penjualan BBM PT Pertamina (Persero) pada Mei 2007 yang belum diverifikasi BPH Migas dan perencanaan penjualan BBM Pertamina pada Juni," katanya.

Sementara itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro

menegaskan pemerintah belum berencana melepas harga premium *real octan number* (RON) 88 sesuai dengan harga pasar dalam waktu dekat, mes-

kipun saat ini ada kajian mengenai kemungkinan dicabutnya subsidi untuk jenis bahan bakar tersebut.

"Pemerintah hingga saat ini belum ada rencana untuk melepas itu," katanya.

Dia menyebutkan, hingga saat ini pemerintah juga belum menjadwalkan waktu pencabutan subsidi untuk premium. "Termasuk setelah 2009, kami belum memutuskan apakah waktu tersebut pemerintah akan mencabut subsidi untuk BBM," lanjut dia.

Sejauh ini pemerintah masih sebatas mengkaji berbagai kemungkinan tersebut, termasuk yang dilakukan Badan Pengatur Hilir (BPH) Migas. Pekan lalu, badan tersebut mewacanakan akan mengkaji kemungkinan pencabutan subsidi untuk premium. (01)



BISNIS/DEDI GUNAWAN

**REALISASI PENJUALAN :** Ketua BPH Migas Tubagus Haryono mendengarkan pertanyaan dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR di Jakarta, kemarin. Realisasi volume penjualan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yakni premium, solar dan minyak tanah pada kuartal pertama 2007 mencapai 12 juta kilo liter.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : T8

TAHUN 2007

## 'Liberalisasi premium tak pengaruhi industri otomotif'

Oleh AHMAD MUHIBBUDDIN  
*Bisnis Indonesia*

JAKARTA: Rencana pemerintah melepas harga premium sesuai dengan mekanisme pasar dinilai tidak akan berpengaruh signifikan ke pasar otomotif nasional sepanjang dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Ketua Umum Gaikindo Bambang Trisulo mengatakan

jika pemerintah berencana melepas harga premium sesuai dengan mekanisme pasar, harus ada jaminan atas kualitas dan harga yang benar-benar sama. Karena, jika hanya harga yang disamakan dan tidak dibarengi dengan peningkatan mutu, maka konsumen akan dirugikan.

Menurut dia, jika terjadi kenaikan harga premium di

pasaran, kondisi pasar mobil nasional secara umum tidak akan terlalu banyak terpengaruh, asalkan dengan syarat terjadi pertumbuhan di sektor lain yang berfungsi sebagai penyeimbang.

"Berdasarkan sejarah, kenaikan harga [bensin] sampai 30% tidak menimbulkan gejolak sejauh pertumbuhan ekonomi masih di atas 5%," ka-

tanya, kemarin.

Seperti diberitakan di harian ini, demi mengurangi subsidi BBM, yang pada tahun anggaran 2007 mencapai Rp61,83 triliun, BPH Migas saat ini tengah mengkaji kemungkinan menyerahkan harga bensin premium ke mekanisme pasar. Kepala BPH Migas Tubagus Harga menyatakan pekan lalu bahwa harga premium *real*

octan number (RON) 88, saat ini dinilai sudah tidak berbeda jauh dengan harga pasar, yang berada pada kisaran Rp5.000 per liter. Kebijakan semacam ini sudah diterapkan di India.

Bambang memperkirakan pelepasan harga premium ke mekanisme pasar memang berpotensi akan membuat harga bensin ini naik. Jika ini terjadi, di pasar memang akan

terjadi kekagetan yang sifatnya sementara.

"Misalnya, orang akan rela mengantre di SPBU berjam-jam hanya untuk pemakaian dua atau tiga hari. Ini *shock* sementara saja, sebagai tipikal khas orang Indonesia. Tapi nanti juga akan normal lagi. Yang penting, jika pertumbuhan ekonomi terus berlanjut saya kira tak ada masalah."

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 38

TAHUN 2007

## Produksi minyak bakal capai 117 juta barel

BLOOMBERG

KUALA LUMPUR: Menteri perminyakan Iran Kazem Vaziri-Hamaneh memperkirakan permintaan minyak global naik menjadi 117 juta barel per hari pada 2030.

Penggunaan gas alam diproyeksikan juga meningkat hingga 27% dari total kebutuhan global dari pada 2005 sebesar 23%. Dia mengatakan hal itu dalam konferensi Asia Oil and Gas Conference di Kuala Lumpur, kemarin.

Iran, produsen minyak terbesar kedua di antara negara-negara pengekspor minyak, berencana meningkatkan produksi menjadi 5,3 juta barel per hari hingga 2014 dari level sebelumnya sebesar 4,3 juta barel per hari.

Produksi komoditas negara ini kini kurang dari 6 juta barel per hari, bila dibandingkan dengan sebelum terjadinya revolusi di Iran pada 1979. Dari total pendapatan ekspor negara ini, sekitar 80% di antaranya diperoleh dari penjualan minyak mentah.

Menurut Vaziri, produksi minyak dan gas negara ini akan naik menjadi 7 juta barel minyak per hari pada 2014.

Dalam konferensi tersebut dia juga mengatakan sejumlah negara di Timur Tengah tengah mempelajari kemungkinan untuk membangun lima kilang minyak di Asia dengan total kapasitas produksi hingga 1,1 juta barel per hari.

Harga minyak mentah kemarin di pasar naik menjadi US\$64,82 per barel dari posisi sehari sebelumnya pada posisi US\$64,76. Pada akhir pekan lalu, harga komoditas itu sempat meningkat lebih dari US\$2 per barel dari level tertinggi dalam sembilan bulan terakhir.

Penurunan harga komoditas itu dipicu naiknya tingkat suku bunga di sejumlah negara yang bakal memicu melambatnya pertumbuhan permintaan komoditas itu.

Eric Wittenauer, analis energi A.G. Edward & Sons Inc, Saint Louis, mengatakan poin data ekonomi terbaru menunjukkan perlambatan, nilai imbal hasil obligasi bergerak. Melemahnya data ekonomi tersebut diperkirakan dapat menekan pertumbuhan permintaan minyak. (08)

48

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

● BISNIS INDONESIA  
○ INVESTOR DAILY  
○ KOMPAS  
○ KORAN TEMPO  
○ MEDIA INDONESIA  
○ NERACA  
○ PIKIRAN RAKYAT  
○ RAKYAT MERDEKA  
○ REPUBLIKA  
○ SUARA KARYA

○ SEPUTAR INDONESIA  
○ SUARA PEMBARUAN  
○ SINAR HARAPAN  
○ TABLOID KONTAN  
○ THE JAKARTA POST  
○ MAJALAH GATRA  
○ MAJALAH TEMPO  
○ MAJALAH TRUST  
○

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2007

## Kontrak ENI terancam dicabut

BISNIS INDONESIA

JAKARTA: Pemerintah akan mencabut kontrak eksplorasi ENI Ltd di blok Krueng Mane Sumatra Utara jika perusahaan tersebut tidak segera menyerahkan *plan of development* (PoD/rencana kerja) untuk perpanjangan eksplorasi di blok tersebut.

Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Kardaya Warnika mengatakan, ENI harus segera menyerahkan PoD-nya jika ingin memperpanjang kontrak eksplorasi yang habis pada 2009.

"Kalaupun mereka [ENI] minta insentif, kami akan memberikan. Tetapi insentifnya itu kan harus diberikan bersama PoD, sedangkan mereka belum menyerahkan PoD," kata dia, kemarin.

Lebih lanjut dia mengatakan, hingga batas akhir yang ditentukan ENI tidak menyerahkan PoD, maka pihaknya secara langsung akan mencabut izin eksplorasi perusahaan tersebut di blok Krueng Mane.

ENI merupakan perusahaan migas asal Italia. Perusahaan tersebut menandatangani kontrak di blok tersebut pada 27 September 1999 dengan jangka waktu eksplorasi selama 10 tahun. Kontrak ENI akan habis pada 2009.

Hingga akhir 2006, ENI telah mengeluarkan dana investasi sebesar US\$19,5 juta, atau 50% dari rencana total investasi untuk eksplorasi sebesar US\$39,1 juta.

Selain di blok Krueng Mane, ENI juga mengeksplorasi di blok-blok lain, yaitu blok Ambalat, blok Bukat, blok Bulungan, dan blok Muara Bakau yang kesemuanya di Kalimantan Timur.

### 16 Blok eksplorasi

Untuk tahun ini, terdapat 16 blok eksplorasi migas yang habis masa kontraknya. Namun, Wakil BP Migas Abdul Muin menyatakan kebanyakan perusahaan kontraktor *production sharing* (KPS) meminta perpanjangan kontrak. Hal itu karena lapangan yang bersangkutan bisa memproduksi minyak dan gas secara optimal.

Ditempat terpisah, Wakil Dirut Pertamina Iin Arifin Takhyan menyatakan pihaknya sangat berminat untuk menjadi operator di ladang Migas yang ditawarkan pemerintah.

Untuk mendukung rencana itu, Pertamina telah menyiapkan dana untuk investasi bisnis hulu migas sebesar Rp10 triliun untuk lima tahun ke depan.

"Itu terhitung mulai tahun ini. Pertamina menyiapkan dana sebesar 30%, sedangkan 70% sisanya akan dibiayai oleh konsorsium di luar Pertamina," jelasnya.

Menurut Iin, beberapa waktu lalu Pertamina telah mendapatkan kucuran dana sebesar US\$500 juta dari konsorsium keuangan untuk membiayai bisnis hulu Migas. (01)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

PROGRAM GAS ALAM BAGI RUMAH TANGGA

TAHUN 2007

# Penerapan di 3 Kota Disiapkan

JAKARTA (SINDO)—Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) segera merealisasikan program pemipaan gas alam bagi rumah tangga, termasuk membuat *cluster* bebas minyak tanah, di tiga kota. Program itu ditujukan untuk mengurangi beban subsidi bahan bakar minyak (BBM) dengan memanfaatkan gas buangan dari lapangan-lapangan migas yang ada di masing-masing wilayah.

"Pertama kali akan dilakukan di Blora, Jawa Tengah, selanjutnya kita rencanakan di Bontang dan Jambi. Kita akan buat kajiannya terlebih dulu," kata Kepala BPH Migas Tubagus Haryono saat rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR di Jakarta, kemarin.

Tubagus mengakui, BPH Migas belum dapat memperkirakan total pembiayaan untuk pelaksanaan program tersebut. Namun, menurut dia kebutuhan investasi akan cukup besar, mengingat biaya untuk menyambungkan pipa gas ke satu rumah tangga saja diperkirakan mencapai Rp1-1,5 juta. Berdasarkan perhitungan, lanjut dia, pembangunan pipa distribusi pun masih terlalu mahal bagi masyarakat.

Guna mengatasi masalah tersebut, kata Tubagus, sedang dikaji kemungkinan sumber pembiayaan di luar pemerintah. BPH Migas akan menggelar tender perdana pipa distribusi gas alam untuk kebutuhan rumah tangga di Blora. "Kita sudah kerja sama dengan Pemda Blora untuk melakukan



Pertama kali akan dilakukan di Blora, Jawa Tengah, selanjutnya kita rencanakan di Bontang dan Jambi. Kita akan buat kajiannya terlebih dulu.

**TUBAGUS HARYONO**  
Kepala BPH Migas

studi dan kajian," tuturnya. Bahkan, lanjut dia, sudah ada sejumlah investor yang menyatakan minatnya untuk membangun jaringan pipa tersebut.

Rencananya, pasokan gas untuk gasifikasi di Blora akan diambil dari lapangan Randu Blatung milik PT Pertamina (persero). Berdasarkan perhitungan, proyek tersebut hanya membutuhkan gas sekitar satu juta kaki kubik per hari dengan tekanan rendah. Menurut anggota Komite BPH Migas Eri Purnomohadi, pelaksanaan program tersebut di Blora akan dilakukan akhir tahun ini. "Selanjutnya, penerapan proyek pemipaan gas rumah tangga di Bontang dan Jambi akan dilaksanakan tahun 2008," imbuhnya.

Menanggapi hal itu, anggota Komisi VIII Tjatur Sapto Edi mengatakan bahwa pihaknya meminta BPH Migas terlebih dulu memerinci proyek pemipaan gas untuk rumah tangga

beserta pembiayaannya. Pasalnya, kata dia, proyek tersebut kemungkinan akan bersinggungan dengan pendanaan dari APBN. Terlepas dari itu, upaya memanfaatkan gas sisa bagi kebutuhan rumah tangga tersebut dinilai positif.

Selain ketiga kota tersebut, BPH Migas juga telah menandai sejumlah kota di Sumatera dan Kalimantan yang dinilai berpotensi diterapkan program yang sama.

"Wilayah yang dilewati oleh pipa Sumatera Selatan-Jawa Barat (*South Sumatera-West Java/SSWJ*) milik PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) juga memiliki potensi untuk gasifikasi kota," kata anggota Pokja Gas BPH Migas Sri Wahyu Purwanto.

(ahmad senoadi)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2007

MIGAS

## BP Migas Ancam Putus Kontrak Krueng Mane

**JAKARTA (Media):** Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) mengancam memutus kontrak Eni Indonesia Ltd di Blok Krueng Mane, Aceh. Sebab, perusahaan asal Italia tersebut belum mengajukan rencana pengembangan (*plan of development/PoD*) yang baru, padahal masa izin eksplorasinya akan segera berakhir. "Masalahnya PoD belum diajukan sampai sekarang. Kalau sampai batas akhir dia tidak ajukan PoD, otomatis akan dicabut," kata Kardaya kepada wartawan se usai mengikuti kegiatan donor darah di Kantor Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Jakarta, kemarin.

Eni mulai mengadakan eksplorasi di Krueng Mane, lepas pantai Sumatra Utara, pada 27 September 1999. Dalam eksplorasi tersebut, Eni Krueng Mane Ltd bertindak sebagai operator dengan kepemilikan 100%.

Izin eksplorasi ENI di wilayah kerja Krueng Mane yang seluas 6.159 km<sup>2</sup> dijadwalkan berakhir pada 27 September 2009. Realisasi investasi Eni sampai dengan akhir 2005 sebesar \$19.536 juta.

Sementara itu, di sisi hilir, Badan Pengatur Kegiatan Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) memperkirakan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi tahun ini akan lebih rendah 2,6% daripada target 37,9 juta kiloliter.

Kepala BPH Migas Tubagus Haryono mengatakan realisasi konsumsi BBM bersubsidi 2007 diproyeksikan 36,912 juta kiloliter. Proyeksi tersebut dengan asumsi 988 ribu kiloliter minyak tanah berhasil dikonversi ke elpiji.

Tubagus menjelaskan realisasi yang lebih rendah daripada target sudah mulai terlihat dalam bulan-bulan pertama 2007. Selama periode Januari-April 2007, konsumsi BBM tercatat 12,002 juta kiloliter atau turun 3,8% dari target 12,46 juta kiloliter. (Eva/E-4)

51



di dalam kontrak pertambangan. Menundukkan diri sebagai pihak di dalam kontrak, seperti kontrak karya (KK) saat ini, hanya akan mengganggu imunitas dan kedaulatan negara. Terlebih jika dikaji secara historis, kontrak pertambangan dengan pemerintah sebenarnya tidak pernah diatur di dalam UUPU. Yang diinginkan adalah kontrak karya dengan BUMN seperti dengan perum batu bara misalnya.

Objektivitas dominasi negara terlihat pada sistem perizinan usaha pertambangan (IUP) yang mengikuti kaidah hukum pertambangan internasional melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel serta *simple* secara administra-



■ TIVOK

tif. Negara yang menentukan pihak yang layak diberikan izin pengelolaan/pengusahaan MB, tanpa membedakan status domestik atau asing.

RUU Minerba juga mewajibkan pengembangan industri pengolahan MB di dalam negeri. Kebijakan ini dinilai sebagai terobosan bagi proses peningkatan nilai tambah, dalam upaya mendukung ketahanan nasional melalui industri manufaktur. Seyogianya kebijakan ini tidak ditentang, tetapi disikapi sebagai ketaatan pemerintah dalam melaksana-

kan amanah konstitusi. Yang penting, pelaksanaannya harus memerhatikan mekanisme pasar dan didukung dengan pendanaan yang solid.

#### **Kepentingan pemda/masyarakat**

Kewenangan menerbitkan IUP didelegasikan kepada pemda sesuai kewenangannya, dengan binwas dari pemerintah pusat. Kemandirian daerah dapat tercapai dan kontribusi sektor pertambangan kepada masyarakat lebih konkret. Isu tumpang tindih lahan dapat diatasi serta pengawasan atas perlindungan lingkungan dilakukan secara langsung. Pengaturan retribusi daerah juga terlihat lebih jelas dengan ketentuan fiskal merujuk pada sektor keuangan.

Hasilnya, konflik pusat-daerah yang selama ini terjadi dapat diminimasi.

#### **Kepentingan pelaku usaha**

Pelaku usaha perlu jaminan investasi. Untuk itu, RUU Minerba memberikan hak eksklusif yang diprioritaskan kepada pemegang IUP sampai periode pascatambang. Setiap permohonan investor yang dilakukan sesuai peraturan perundangan, harus disetujui pemerintah tanpa terkecuali (*deem approval*). Tidak boleh ada pembatalan hak secara sepihak tanpa dasar hukum. Jika itu terjadi, investor dapat memerkarakan pemerintah ke forum arbitrase internasional. Sebagaimana diketahui Indonesia telah meratifikasi berbagai konvensi arbitrase internasional termasuk ICSID, New York Conven-

tion dll serta menjadi anggota Multinational Investment Guarantee Agency.

RUU Minerba tidak melarang melakukan kemitraan strategis dari sisi modalan maupun teknologi. Dengan demikian, investor bisa mendapatkan titik monetisasi melalui *joint venture*, pengalihan saham atau IPO, pada saat kapan saja setelah IUP diterbitkan.

Namun demikian, mengingat masih adanya ketidakpastian hukum akibat tumpang tindihnya peraturan, investor sepertinya masih meragukan efektivitas

IUP. Kasus Buyat, Kobatin, Karimun Granit dll adalah contoh betapa investor rentan terhadap tuntutan pidana. Potensi penangkapan masih bisa terjadi kembali karena pelaku usaha, misalnya, dianggap melanggar ketentuan menambang di dalam hutan lindung berdasarkan peraturan kehutanan. Padahal, rezim hukum pertambangan telah menjamin hak mereka. Untuk itu, investor tetap menginginkan sistem kontrak pertambangan yang lebih memberikan kepastian.

#### **Kontrak pertambangan**

Jika keinginan itu yang harus diakomodasi, seyogianya investor berkontrak dengan BUMN, bukan dengan negara. Kerumitan hukum juga akan timbul jika investor berkontrak dengan Badan Pelaksana (BP), seperti BP Migas di industri migas, karena statusnya yang badan hukum milik negara (BHMN). BHMN tidak fleksibel karena sifatnya yang nir-laba sementara sebagai pihak, BP dituntut bermanuver layaknya sebuah korporasi. Struktur BP pun belum tentu mudah beradaptasi dengan kewenangan otonomi daerah.

Berikutnya adalah pola kontrak yang digunakan. Jika merujuk pada kontrak batu bara dengan perum batu bara terdahulu ataupun kontrak BP Migas, kontrak bagi hasil (KBH) yang harus digunakan, bukan sistem royalti. KBH dipandang lebih sesuai dengan filosofi Pasal 33 UUD 1945. Seperti kontrak batu bara, KBH tidak perlu memakai sistem *cost recovery*, sehingga pendapatan negara lebih terjamin terutama di saat harga komoditi MB meningkat.

Akhirnya, walaupun masih dibahas DPR, RUU Minerba diyakini lebih baik dibanding UUPU. Terlihat pemerintah berupaya menata kembali sektor pertambangan dengan mengakomodasi dinamika masyarakat termasuk kepentingan negara, pemda dan investor serta perkembangan tataran hukum nasional.

Hal ini diharapkan akan memberi solusi atas permasalahan pertambangan saat ini dengan melakukan harmonisasi peraturan demi menjamin kepastian hukum. Penulis memandang RUU Minerba bukanlah bentuk sentimen nasionalisme berlebihan, melainkan upaya ketaatan Pemerintah kepada amanah konstitusi. Sehingga kekhawatiran akan chavezisasi industri pertambangan nasional, rasanya masih tidak beralasan.